

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
DALAM MENGATASI PERBEDAAN KEMAMPUAN BELAJAR
MATA PELAJARAN MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V
SDI AL-HIKMAH KOTA MALANG**

SKRIPSI

OLEH

INTAN SAFITRI

NIM 220103110048



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
DALAM MENGATASI PERBEDAAN KEMAMPUAN BELAJAR
MATA PELAJARAN MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V
SDI AL-HIKMAH KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri
maulana malik Ibrahim malang untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar strata satu sarjana (S. Pd)

OLEH

INTAN SAFITRI

NIM 220103110048



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

i

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Mengatasi Perbedaan Kemampuan Belajar Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas V Sdi Al-Hikmah Kota Malang" oleh Intan Safitri ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Pembimbing,



Dr. H. Ahmad Sholeh, M. Ag

NIP.197608032006041001

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Ahmad Abtokhi, M.Pd

NIP.197610032003121004

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

“Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Mengatasi Perbedaan Kemampuan Belajar Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas V SDI Al-Hikmah Kota Malang” oleh Intan Safitri ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 25 Juni 2026

Dewan Penguji

Ketua Penguji

Nama Dosen : Ahmad Abtokhi, M.Pd

NIP. 197610032003121004



Anggota Penguji

Nama Dosen : Nuril Nuzulia, M.Pd

NIP. 19900423201608012014



Sekretaris

Nama Dosen : Dr. H. Ahmad Sholeh, M. Ag

NIP. 197608032006041001



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA

NIP. 197308232000031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Safitri
NIM : 220103110048
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Mengatasi
Perbedaan Kemampuan Belajar Mata Pelajaran Matematika
Pada Kelas V SDI Al-Hikmah Gadang Kota Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah dituli atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk di proses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 9 Juni 2026

Hormat Saya,


Intan Safitri

NIM. 22013110048

NOTA DINAS

iv

NOTA DINAS

Dr. H. Ahmad Sholeh, M. Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Nota Dinas Pembimbing

Hal: Intan Safitri

Malang, 25 Mei 2026

Lamp: 4 (empat) Eksemplar

Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca serta memeriksa skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Intan Safitri
NIM : 220103110048
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Mengatasi Perbedaan Kemampuan Belajar Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas V Sdi Al-Hikmah Kota Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, kami memohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. WB.

Pembimbing



Dr. H. Ahmad Sholeh, M. Ag

NIP.197608032006041001

MOTTO

“Libatkan Allah dalam Segala Urusan, Agar yang Berat Menjadi Ringan dan yang

Sulit Menjadi Mudah"

"Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan kepada Allah dengan sabar

dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar."

(Q.S AI-Baqarah: 153)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji dan syukur bagi peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas kelimpahan rahmat, nikmat, kemudahan, serta kelancaran yang diberikan, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Karya ilmiah ini peneliti persembahkan kepada:

Bapak Maslich, dan Ibu Sholihah yang telah melahirkan, merawat, membimbing serta melindungi dengan penuh kasih sayang dan rasa ikhlas, senantiasa mendoakan, mendukung dan memberikan ridhonya sebagai tumpuan utama peneliti dalam menyelesaikan pendidikan S1 ini dengan lancar.

Karya ini juga peneliti persembahkan kepada saudara kandung serta keluarga besar tercinta yang selalu memberikan semangat dan dukungan yang luar biasa. Tak lupa karya ini juga saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang telah bertahan, berjuang hingga saat ini dengan semangat dan doa yang tak pernah berhenti.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Mengatasi Perbedaan Kemampuan Belajar Mata Pelajaran Matematika Pada Kelas V SDI Al-Hikmah Gadang Kota Malang”. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia keluar dari zaman kegelapan menuju era yang penuh cahaya ilmu dan petunjuk.

Penulis menyadari bahwa terselesaikan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini. Ucapkan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf-stafnya.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ahmad Abtokhi, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr.Abd. Gafur, M.Ag selaku dosen wali yang memberikan kemudahan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi tepat waktu.
5. Dr. H.Ahmad Sholeh, M.Ag selaku dosen pembimbing terbaik yang senantiasa memberikan, arahan serta bimbingan sehingga skripsi ini dapat disusun dan selesai dengan baik.
6. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Orang tua terkasih Bapak Maslich, Ibu Sholihah, serta Saudara-Saudara tersayang. Abid Muwaffaq, Aprecia Firdausi Nuzula, Ana Khusnun Haifa’,

Qurrota A'yun dan Indra Saputra yang senantiasa memberikan doa, dukungan, perhatian, serta fasilitas terbaik dalam setiap keputusan.

8. Wali Kelas V, Kepala Sekolah dan Peserta didik kelas V SDI Al-Hikmah Gadang Kota Malang yang telah bersedia menjadi subjek penelitian ini sehingga penelitian terlaksana dengan baik.
9. Ucapan terima kasih yang paling tulus saya sampaikan kepada diri saya sendiri yang telah bertahan, berjuang, dan terus melangkah sejauh ini. Di tengah rasa lelah, keraguan, dan perasaan tertinggal oleh pencapaian orang lain, saya tetap memilih untuk terus hidup dan berusaha. Untuk segala kekurangan dan kelebihan yang ada, saya belajar untuk menerima dan menghargai diri sendiri. Semoga kebahagiaan senantiasa menyertai, di mana pun langkah ini berada. Hari ini, izinkan saya merayakan proses, bukan hanya hasil.

Perjalanan dari tahun 2022 hingga 2026 bukanlah hal yang mudah, namun saya berhasil melawatinya dengan penuh kesabaran dan usaha. Terima kasih karena tidak menyerah dan terus bertahan sampai titik ini. Akhir kata, peneliti menyadari bahwa naskah skripsi ini masih memiliki berbagai kekurangan dan belum mencapai kesempurnaan. Meski demikian, peneliti berharap karya ini dapat memberikan manfaat serta menjadi tambahan wawasan bagi para pembaca.

Malang, 8 Juni 2026

Penulis

Intan Safitri

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab – Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Ş	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Ḍ	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Ṭ	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Ẓ	هـ	=	H
د	=	D	ع	=	a/'i/'u	ء	=	a/i/u
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (a) panjang = î

Vokal (a) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَـوْ	=	Aw
أَـيْ	=	Ay
أَـؤْ	=	û
إِـيْ	=	I

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
NOTA DINAS	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Orisinalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah.....	10
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Kajian Teori	14
1. Kemampuan Belajar Siswa	14
2. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar.....	21
3. Pembelajaran Berdiferensiasi.....	23
B. Perspektif Teori Dalam Islam	27
C. Kerangka Berpikir	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Kehadiran Peneliti	37
D. Subjek Penelitian.....	37
E. Data dan Sumber Data	38

F.	Instrumen Penelitian	39
G.	Teknik Pengumpulan Data.....	41
H.	Pengecekan Keabsahan Data.....	43
I.	Analisis Data	45
1.	Reduksi Data.....	46
2.	Penyajian Data	46
3.	Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi	46
J.	Prosedur Penelitian.....	47
1.	Tahap Pra – Lapangan	47
2.	Tahap Pelaksanaan Lapangan.....	47
3.	Tahap Analisis Data	48
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN		35
A.	Paparan Data	35
1.	Profil Objek Penelitian SDI Al-Hikmah Kota Malang.....	35
2.	Visi, Misi dan Tujuan SDI Al-Hikmah Kota Malang.....	51
3.	Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran matematika	53
B.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	53
1.	Identifikasi Perbedaan Kemampuan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika	54
2.	Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Matematika.....	62
3.	Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi	71
BAB V PEMBAHASAN		50
A.	Identifikasi Perbedaan Kemampuan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika..	50
B.	Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Matematika.....	86
C.	Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi	89
BAB VI PENUTUP		83
A.	Kesimpulan	83
B.	Implikasi Penelitian.....	99
C.	Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA		102

DAFTAR TABEL

Tabel 4 1 Pengelompokan Kemampuan Belajar Siswa Kelas V	59
Tabel 4 2 Bentuk Pembelajaran Diferensiasi pada Mata Pelajaran Matematika	60
Tabel 4 3 Indikator Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Matematika	63
Tabel 4 4 Bentuk Pembelajaran Diferensiasi pada Mata Pelajaran Matematika	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir	32
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Pra Penelitian	108
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	109
Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	110
Lampiran 4 Transkrip Wawancara	111
Lampiran 5 Transkrip Observasi	124
Lampiran 6 Dokumentasi	127
Lampiran 8 Bebas Plagiasi.....	130
Lampiran 7 Biodata Mahasiswa	131

ABSTRAK

Safitri, Intan. *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mengatasi Perbedaan Kemampuan Belajar Mata Pelajaran Matematika pada Siswa Kelas V SDI Al-Hikmah Kota Malang*. 2026. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing : Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag.

Perbedaan kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran matematika merupakan tantangan yang sering dihadapi guru di sekolah dasar. Hasil observasi awal di kelas V SDI Al-Hikmah Kota Malang menunjukkan adanya keragaman kemampuan siswa dalam memahami materi, menyelesaikan soal matematika, serta berpartisipasi dalam pembelajaran. Apabila kondisi tersebut tidak ditangani secara tepat, dapat menimbulkan kesenjangan hasil belajar dan menurunkan motivasi siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan identifikasi perbedaan kemampuan belajar siswa, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika kelas V di SDI Al-Hikmah Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa kelas V SDI Al-Hikmah Kota Malang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengidentifikasi perbedaan kemampuan belajar siswa melalui asesmen diagnostik, observasi, hasil tugas, latihan, dan komunikasi langsung dengan peserta didik. Asesmen diagnostik dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal serta kebutuhan belajar siswa sehingga guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan melalui diferensiasi konten, proses, dan produk sesuai dengan kemampuan belajar siswa. Faktor pendukung meliputi identifikasi kemampuan siswa, penggunaan media pembelajaran yang beragam, pembagian kelompok berdasarkan kemampuan, serta pendampingan guru. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, persiapan pembelajaran yang membutuhkan waktu lebih, dan kesulitan guru dalam memberikan perhatian kepada seluruh siswa. Penelitian ini terbatas pada satu kelas dan satu mata pelajaran sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Namun, penelitian ini memberikan gambaran mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi untuk mengatasi perbedaan kemampuan belajar siswa pada pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Kemampuan Belajar, Matematika, Sekolah Dasar.

ABSTRACT

Safitri, Intan. *Implementation of Differentiated Learning in Overcoming Differences in Learning Abilities of Mathematics Subjects in Grade V Students of SDI Al-Hikmah Malang City*. 2026. Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag.

Differences in students' learning abilities in mathematics constitute a challenge frequently encountered by elementary school teachers. Preliminary observations in Grade V of SDI Al-Hikmah Malang revealed variations in students' abilities to understand mathematical concepts, solve problems, and participate in classroom learning activities. If not properly addressed, these differences may lead to learning achievement gaps and decreased student motivation. Therefore, an instructional strategy capable of accommodating diverse learning needs is required. This study aimed to describe the identification of students' learning ability differences, the implementation of differentiated instruction, and the supporting and inhibiting factors in implementing differentiated instruction in mathematics learning for Grade V students at SDI Al-Hikmah Malang.

This study employed a qualitative approach and descriptive research design. The research subjects consisted of the principal, Grade V teacher, and Grade V students of SDI Al-Hikmah Malang. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation. Data were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, including data reduction, data display, and conclusion drawing.

The research findings show that teachers identified differences in students' learning abilities through diagnostic assessments, observations, assignments, exercises, and direct communication with students. Diagnostic assessments were conducted to determine students' initial abilities and learning needs, allowing teachers to adjust appropriate learning strategies. The implementation of differentiated learning was carried out through differentiation of content, process, and product according to students' learning abilities. Supporting factors included identifying students' abilities, using various learning media, grouping students based on their abilities, and providing teacher assistance. The inhibiting factors included limited time, the need for more preparation in designing learning activities, and teachers' difficulties in giving attention to all students. This research was limited to one class and one subject, so the findings cannot be widely generalized. However, this research provides an overview of the implementation of differentiated learning as a strategy to address differences in students' learning abilities in elementary school mathematics learning.

Keywords: differentiated instruction, learning abilities, mathematics, elementary school.

الملخص

سا فطر، انتان. أثر المدخل العلمي القائم على التعاون غير المتجانس في تنمية الاتجاهات الشمولية لدى طلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية الأولى بجومبانج. ٢٠٢٦. بحث جامعي، قسم إعداد معلمي المدرسة الابتدائية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج أحمد صالح، الماجستير.

تعد الفروق في قدرات التلاميذ التعليمية في مادة الرياضيات من التحديات التي يواجهها المعلمون في المرحلة الابتدائية. وقد أظهرت الملاحظة الأولية في الصف الخامس بمدرسة الحكمة الإسلامية الابتدائية بمدينة مالانج وجود تباين في قدرة التلاميذ على فهم المفاهيم الرياضية، وحل المسائل، والمشاركة في أنشطة التعلم. وإذا لم تُعالج هذه الفروق بصورة مناسبة فقد تؤدي إلى فجوات في التحصيل الدراسي وانخفاض دافعية التلاميذ للتعلم. لذلك تبرز الحاجة إلى استراتيجية تعليمية قادرة على مراعاة تنوع احتياجات التلاميذ التعليمية. وهدفت هذه الدراسة إلى وصف كيفية تحديد الفروق في قدرات التلاميذ التعليمية، وتطبيق التعلم المتمايز، والعوامل الداعمة والمعوقة لتطبيقه في مادة الرياضيات لدى تلاميذ الصف الخامس بمدرسة الحكمة الإسلامية الابتدائية بمدينة مالانج.

اعتمدت الدراسة على المنظور البنائي باستخدام المنهج الكيفي ونوع البحث الوصفي. وتكوّن أفراد الدراسة من مدير المدرسة ومعلم الصف الخامس وتلاميذ الصف الخامس. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والتوثيق. كما تم التحقق من صحة البيانات باستخدام التثليل في المصادر والأساليب. أما تحليل البيانات فقد استند إلى نموذج مايلز وهوبرمان التفاعلي الذي يشمل اختزال البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج.

تُظهر نتائج البحث أن المعلم يحدد الفروق في قدرات تعلم الطلاب من خلال التقويم التشخيصي والملاحظة، ونتائج الواجبات، والتدريبات، والتواصل المباشر مع الطلاب. ويُجرى التقويم التشخيصي لمعرفة القدرات الأولية واحتياجات التعلم لدى الطلاب، مما يساعد المعلم على تكييف استراتيجيات التعلم المناسبة. ويتم تطبيق التعلم المتمايز من خلال تمايز المحتوى، والعملية، والمنتج بما يتناسب مع قدرات تعلم الطلاب. وتشمل العوامل الداعمة تحديد قدرات الطلاب، واستخدام وسائل تعليمية متنوعة، وتقسيم الطلاب إلى مجموعات بناءً على قدراتهم، وتقديم توجيه ومساعدة من المعلم. أما العوامل المعيقة فتشمل محدودية الوقت، والحاجة إلى وقت أكبر في إعداد عملية التعلم، وصعوبة المعلم في تقديم الاهتمام لجميع الطلاب. وقد اقتصرَت هذه الدراسة على فصل دراسي واحد ومادة دراسية واحدة، لذلك لا يمكن تعميم نتائجها على نطاق واسع. ومع ذلك، تقدم هذه الدراسة تصوّرًا حول تطبيق التعلم المتمايز كاستراتيجية لمعالجة الفروق في قدرات تعلم الطلاب في تعليم الرياضيات بالمرحلة الابتدائية.

الكلمات المفتاحية: التعلم المتمايز، القدرات التعليمية، الرياضيات، المدرسة الابتدائية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah landasan krusial dalam upaya membangun sumber daya manusia yang unggul, dimana proses pembelajaran menjadi inti dari seluruh kegiatan pendidikan. Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh efektivitas perancangan dan penerapan kegiatan belajar mengajar dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran (Arifa, Febria, and Rofiqi 2025). Peran guru, metode pembelajaran, serta lingkungan belajar yang kondusif menjadi faktor penting yang harus diperhatikan untuk menghadirkan pengalaman belajar yang efektif dan memberikan hasil nyata bagi siswa. Pendidikan merupakan sebuah proses yang sangat kompleks karena dilakukan secara terencana, sistematis, terstruktur, dan terukur. Proses ini bertujuan untuk menumbuhkan, mengembangkan, membina, mengarahkan, serta mengubah manusia sebagai makhluk multidimensi menuju taraf kesempurnaan (Safrudin et al. 2023). Pendidikan bukan sekedar berorientasi dalam penyampaian pengetahuan semata, akan tetapi mencakup penanaman sikap, karakter, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi perkembangan zaman.

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara sengaja untuk membantu peserta didik mencapai kedewasaan serta menanam nilai-nilai positif (Tanjung 2022). Pendidikan memfasilitasi siswa untuk memaksimalkan potensi pribadinya, yang pada akhirnya membekali mereka agar mampu

beradaptasi, bertahan, dan meraih kesuksesan di masa yang akan datang(Nurddin 2023). Pendidikan memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang tidak hanya unggul dari segi intelektual, tetapi juga memiliki kematangan menyeluruh secara emosional, sosial, dan spiritual.

Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi (*Differentiated Instruction*) dari Tomlinson merupakan strategi untuk menyesuaikan instruksi pengajaran dengan kebutuhan siswa. Tujuannya adalah memaksimalkan potensi belajar mereka dengan tetap mempertimbangkan tiga aspek utama, yaitu gaya belajar, kesiapan, dan minat(Purwowidodo and Zaini 2023). Melalui ketiga aspek tersebut, pendidik dapat menyusun pembelajaran yang lebih fleksibel dan responsif, dari segi konten, proses, dan produk belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa, setiap peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang sesuai kemampuan, tantangan yang tepat, serta pengalaman belajar yang lebih bermakna. Pendekatan ini turut menampukkan guru untuk membangun dan menciptakan lingkungan kelas yang suportif dan inklusif, sehingga semua peserta didik dapat berkembang sesuai potensi individual tanpa mengalami ketertinggalan ataupun terbebani.

Sejalan dengan itu, pembelajaran konstruktivisme merupakan konsep yang menekankan bahwa proses belajar siswa terjadi melalui rekonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman yang mereka alami(Muhibbin and Hidayatullah 2020). Dalam konstruktivisme, siswa tidak sekadar menerima informasi, tetapi secara aktif membangun pemahaman melalui interaksi, percobaan, refleksi, dan bimbingan guru. Keterkaitan antara diferensiasi dan

konstruktivisme terlihat jelas, karena keduanya memosisikan siswa sebagai pusat pembelajaran dan menuntut guru menyesuaikan bantuan, strategi, serta pengalaman belajar sesuai perkembangan dan kebutuhan masing-masing siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah sebuah proses ajar-mengajar yang memungkinkan peserta didik mempelajari materi sesuai dengan kapasitas, minat, dan kebutuhan pribadinya. Hal ini penting untuk mencegah timbulnya rasa frustrasi dan kegagalan dalam pengalaman belajarnya (Standar et al., n.d.2021). Pada jenjang Sekolah Dasar, khususnya kelas V, siswa berada pada fase transisi penting dari pembelajaran berorientasi pengetahuan dasar menuju pemahaman konseptual yang lebih kompleks, terutama pada mata pelajaran Matematika. Perbedaan kemampuan belajar di antara siswa menjadi sangat nyata dan sudah menguasai operasi bilangan serta konsep pecahan dengan baik, sementara sebagian siswa lainnya masih mengalami kesulitan dalam mengaitkan konsep dengan situasi nyata.

Dalam penelitian ini, fokus pada aspek kognitif dipilih karena aspek ini berkaitan langsung dengan kemampuan berpikir, pemahaman konsep, dan penguasaan materi matematika yang menjadi tujuan utama pembelajaran di kelas V SDI Al-Hikmah. Perbedaan kemampuan belajar yang terutama terlihat pada kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika, menyelesaikan soal, serta menerapkan strategi berpikir dalam pemecahan masalah, sehingga aspek kognitif menjadi indikator paling relevan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi. Pemilihan aspek kognitif ini didasarkan pada hasil observasi langsung di kelas V, yang menunjukkan adanya variasi

kemampuan siswa dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas matematika, serta hasil wawancara dengan wali kelas V, yang mengungkapkan bahwa perbedaan kemampuan siswa paling dominan tampak pada aspek pemahaman konsep dan kemampuan berpikir matematis. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi dipandang tepat untuk diterapkan dengan menyesuaikan materi, metode, dan tingkat kesulitan tugas berdasarkan kesiapan kognitif siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuningrum yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa sekolah dasar karena mampu mengakomodasi perbedaan tingkat pemahaman dan kesiapan belajar peserta didik (Ayuningrum, Sari, and Nureini, n.d. 2022).

Merujuk pada hasil observasi yang dilaksanakan di kelas V SDI Al-Hikmah, ditemukan perbedaan kemampuan belajar di kelas V pada mata pelajaran Matematika (Lusi, komunikasi pribadi, 3 Oktober 2025). Perbedaan kemampuan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran perlu disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik. Hal ini sejalan dengan prinsip *teaching at the right level*, yaitu pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik (Wibowo 2022). Perbedaan ini menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran, terutama ketika metode pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya memperhatikan kebutuhan individual siswa. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha untuk menciptakan kelas yang mengakomodasi keberagaman, memberikan siswa kesempatan untuk memilih konten,

menghasilkan ide, dan mencapai hasil belajar yang lebih efisien bagi seluruh peserta didik (Agustiana, Malik, and Rumiati 2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat menyelaraskan strategi, metode, serta media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, ketertarikan serta kapasitas masing-masing siswa sehingga tercipta proses belajar yang adil dan inklusif.

Mengacu pada hasil wawancara bersama guru kelas V, diperoleh beberapa informasi penting yang memberikan dukungan tambahan terhadap hasil observasi sebelumnya. Guru kelas menyampaikan bahwa dalam proses pembelajaran terdapat perbedaan kemampuan belajar yang cukup terlihat di antara peserta didik. Beberapa siswa mampu memahami materi pelajaran dengan cepat dan dapat menyelesaikan tugas secara mandiri, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang disampaikan oleh guru. Perbedaan tersebut tampak ketika guru memberikan penjelasan maupun saat siswa mengerjakan latihan, di mana sebagian siswa membutuhkan bimbingan dan waktu lebih lama untuk memahami materi. Kondisi ini menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki tingkat kemampuan, gaya belajar, serta kecepatan berpikir yang berbeda-beda. Guru kelas juga menambahkan bahwa perbedaan kemampuan belajar ini sering kali menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, karena guru harus menyesuaikan strategi agar semua siswa dapat mencapai kompetensi yang diinginkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada, fokus penelitian ini terletak

pada pembahasan mengenai pembelajaran berdiferensiasi dalam mengatasi perbedaan kemampuan belajar siswa kelas V SD Al-Hikmah Malang:

1. Bagaimana guru mengidentifikasi perbedaan kemampuan belajar mata pelajaran matematika siswa kelas V SDI Al-Hikmah Kota Malang?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran matematika siswa kelas V di SDI Al-Hikmah Kota Malang?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika siswa kelas V SDI Al-Hikmah Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dirumuskan dengan mengacu pada permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, diantaranya:

1. Untuk mengetahui cara guru mengidentifikasi perbedaan kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas V SDI al-Hikmah Kota Malang.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika siswa kelas V SDI al-Hikmah Kota Malang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika kelas V di SDI Al-Hikmah Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua bentuk, yaitu :

1. Secara Teoritis

Melalui hasil temuan penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi, wawasan, dan pemahaman tentang pembelajaran berdiferensiasi dalam mengetahui perbedaan kemampuan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika di SD Al-Hikmah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru SD Al-Hikmah: Memberikan gambaran nyata tentang strategi dan solusi yang bisa diterapkan dalam mengatasi perbedaan kemampuan belajar siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi.
- b. Bagi Siswa SD Al-Hikmah: Membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang selaras dengan tingkat kemampuan masing-masing, sehingga semua siswa dapat berkembang secara optimal.
- c. Bagi Sekolah SD Al-Hikmah: Dapat menjadi acuan dalam upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran serta mendukung program sekolah yang berorientasi pada pembelajaran yang adil dan merata.
- d. Bagi Peneliti Lain: Penelitian ini berguna untuk memahami serta menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan begitu, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal, selaras dengan kemampuan siswa, serta mendorong kerja sama antara orang tua, guru, dan lingkungan sekitar dalam mendukung perkembangan belajar anak.

E. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1 1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama, Judul, Tahun Terbit	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Vera Rosalina Bulu 2023 Dalam Jurnalnya Yang Berjudul <i>Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Mahasiswa</i>	Perbedaannya terletak pada subjek, konteks, dan instrumen penelitian yang digunakan.	Menekankan pentingnya peran guru dalam menyesuaikan pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan berlandaskan teori Tomlinson	Penelitian ini membahas pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar matematika mahasiswa dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain eksperimen semu.
2.	Kadek Ayu Mutiara Pratiwi 2024 dalam jurnalnya yang berjudul <i>Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa</i>	Penelitian ini fokus pada efektivitas pembelajaran diferensiasi.	penerapan pembelajaran berdiferensiasi, penelitian mengarah pada pembelajaran matematika dan berhubungan dengan peningkatan hasil belajar siswa	Penelitian ini secara khusus menguji efektivitas pembelajaran berdiferensiasi yang dirancang berdasarkan tiga gaya belajar, yaitu: visual, auditori, dan kinestetik dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas XI SMK.
3.	Hanif Evendi dkk. 2023 dalam jurnalnya yang berjudul <i>Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Matematika di</i>	Fokus utama pada upaya guru dalam mengatasi perbedaan kemampuan belajar dan menekankan kepada strategi praktis guru	Persamaan dalam penelitian ini berfokus pada penerapan pembelajaran diferensiasi	Penelitian ini berfokus pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka di kelas VII SMPN 4

No.	Nama, Judul, Tahun Terbit	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas Penelitian
	<i>Kurikulum Merdeka SMPN 4 Kragilan</i>	dalam menghadapi keragaman siswa		Kragilan.
4.	Pangeran Iqbal dkk., 2024 dalam jurnalnya yang berjudul <i>Strategi Pembelajaran Diferensiasi Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik</i>	Penggunaan metode studi literatur sehingga lebih bersifat konseptual dan teoretis, serta strategi umum yang bisa diterapkan di berbagai konteks pendidikan.	Persamaan dalam penelitian ini adalah menyoroti pentingnya pembelajaran berdiferensiasi untuk mengatasi kesulitan atau perbedaan belajar siswa.	Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mengkaji strategi pembelajaran diferensiasi sebagai solusi dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.
5.	Syamsir Kamal, 2021 dalam jurnalnya yang berjudul <i>Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Mipa Sma Negeri 8 Barabai</i>	Perbedaan terletak pada jenjang pendidikan, fokus penelitian, dan metode pengumpulan data	Berfokus pada upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar melalui strategi yang menyesuaikan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa	Peneliti sendiri melakukan tindakan kelas pada siswa XI MIPA 1 SMA Negeri 8 Barabai dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Data aktivitas belajar serta hasil tes pada siklus I dan II diperoleh langsung melalui observasi dan pengukuran selama dua siklus PTK.

Berdasarkan Orisinalitas Penelitian, dapat disimpulkan bahwa seluruh penelitian memiliki persamaan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai

strategi untuk mengatasi perbedaan kemampuan belajar siswa, meskipun fokusnya berbeda-beda, seperti peningkatan kemampuan membaca, pemecahan masalah matematika, penerapan pada kurikulum merdeka, maupun kajian konseptual melalui studi literatur. Perbedaan terletak pada subjek, konteks, serta metode yang digunakan, sehingga masing-masing penelitian memiliki orisinalitas tersendiri. Secara umum, pembelajaran berdiferensiasi terbukti relevan dan efektif diterapkan di berbagai jenjang dan mata pelajaran.

F. Definisi Istilah

1. Kemampuan Belajar

Proses pembelajaran merupakan aktivitas yang dinamis dan terus-menerus, aktivitas belajar berfungsi sebagai unsur yang mutlak diperlukan (fundamental) dalam setiap jenis maupun jenjang sistem pendidikan yang diselenggarakan (Azmi, Halimah, and Pohan 2021). Proses belajar tersebut menghasilkan perubahan dalam kepribadian seseorang, yang tampak melalui perbaikan kualitas dan kuantitas perilaku, seperti bertambahnya kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, serta kompetensi lainnya (Jamil, Nanggroe, and Darussalam 2023). Perubahan tidak berlangsung secara instan, melainkan melalui proses pengalaman, interaksi, dan latihan yang terus-menerus. Melalui proses tersebut, siswa mampu meningkatkan potensi pribadi sekaligus menyesuaikan kemampuan belajar dengan tuntutan lingkungan. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak sebatas bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, akan tetapi juga membentuk

pola pikir, karakter, serta kompetensi yang diperlukan untuk merespons beragam kondisi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Mata Pelajaran Matematika

Kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis dapat dipertajam melalui pembelajaran matematika (Sdn and Cirebon 2025). Matematika adalah salah satu mata pelajaran inti di tingkat sekolah dasar yang mencakup konsep bilangan, operasi hitung, geometri, pengukuran, serta pemecahan masalah. Matematika berfungsi untuk melatih kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, dan analitis siswa. Selain itu, matematika juga dapat dipahami sebagai ilmu tentang pola, hubungan, struktur, bentuk, dan perubahan yang disajikan secara teratur dan sistematis. Melalui pembelajaran matematika, siswa tidak hanya belajar berhitung, tetapi juga mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, berpikir abstrak, membuat generalisasi, serta mengaplikasikan konsep dalam aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, matematika berperan penting dalam membentuk cara berpikir ilmiah, melatih ketelitian, menumbuhkan kreativitas, serta membekali siswa dengan keterampilan dasar guna menghadapi berbagai kesulitan di masa depan.

3. Pembelajaran Diferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang memberikan ruang bagi guru untuk menyusun strategi disesuaikan kebutuhan tiap siswa (Wiyanda Vera Nurfajriani 2024). Dalam praktiknya, guru di kelas V SD Al-Hikmah dapat menggunakan variasi metode seperti tugas bertingkat, pembelajaran kelompok fleksibel, atau memberikan pilihan bentuk hasil belajar

agar semua siswa tetap terlibat. Sehingga guru dapat menyajikan materi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan setiap individu siswa, pembelajaran diferensiasi juga dapat membantu siswa berkembang optimal, meningkatkan motivasi, dan menjadikan proses belajar lebih adil dan bermakna.

G. Sistematika Penulisan

Format standar untuk penyajian skripsi, diantaranya:

1. BAB I : Pendahuluan

Bab I Pendahuluan memuat uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika penulisan..

2. BAB II : Kajian Teori

Bab II Kajian Teori berisi tentang, kajian teori yang dibahas oleh para ahli, dan kerangka berpikir.

3. BAB III : Metode Penelitian

Pada bab III mengenai metode penelitian meliputi berbagai aspek, seperti jenis pendekatan dan tipe penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek yang diteliti, data serta sumber data yang diperlukan untuk mendukung penelitian, instrumen penelitian, Teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

4. BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian

Bab IV memuat paparan data dan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan berdasarkan fokus penelitian, yaitu penerapan pembelajaran

diferensiasi, kendala yang dihadapi guru, serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi perbedaan kemampuan belajar matematika siswa kelas V SDI Al-Hikmah Gadang Kota Malang.

5. BAB V : Pembahasan

Bab V berisi pembahasan hasil penelitian dengan mengaitkan temuan penelitian dengan teori-teori yang relevan dan hasil penelitian terdahulu mengenai pembelajaran diferensiasi dalam mengatasi perbedaan kemampuan belajar matematika siswa.

6. BAB VI : Penutup

Bab VI berisi kesimpulan, implikasi, dan saran yang disusun berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan. Implikasi memuat kontribusi penelitian terhadap praktik pembelajaran, sedangkan saran diberikan kepada pihak-pihak terkait untuk pengembangan penelitian dan pembelajaran selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Belajar Siswa

a. Pengertian kemampuan belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah “kemampuan” berasal dari kata “mampu”, yang berarti memiliki kuasa atau kapasitas untuk melaksanakan sesuatu (Ummah 2008). Kemampuan dapat dimaknai sebagai kesanggupan untuk melaksanakan sebuah tindakan. Individu dianggap memiliki kemampuan jika ia mampu melakukan hal-hal yang seharusnya dilakukan. Kemampuan belajar siswa merupakan potensi dan kesanggupan yang dimiliki siswa untuk menerima, mengolah, memahami, serta mengaplikasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan ini memuat aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang berkembang melalui latihan, pengalaman, serta bimbingan guru. Dengan kata lain, kemampuan belajar siswa menunjukkan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran sesuai kompetensi yang ditargetkan.

Menurut Burton, belajar diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang memunculkan perubahan perilaku pada individu. Perubahan ini terjadi karena adanya interaksi yang dilakukan individu, baik dengan individu lain maupun dengan lingkungan di sekitarnya (H. Faizah and Kamal 2024). Dengan kata lain, proses belajar tidak terbentuk begitu saja namun terjadi

secara internal dalam diri seseorang, melainkan turut dipengaruhi oleh faktor luar, seperti lingkungan sosial, pengalaman, serta situasi belajar yang dialami. Melalui interaksi tersebut, individu mendapatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai yang memfasilitasi kemampuan mereka untuk menyesuaikan diri dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari.

Hamalik menyatakan bahwa kemampuan belajar adalah perubahan atau perkembangan dalam diri seseorang yang terlihat dari munculnya perilaku baru sebagai akibat pengalaman dan latihan (Azmi, Halimah, and Pohan 2021). Perubahan yang dimaksud tidak hanya terlihat pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada sikap, keterampilan, serta cara seseorang menghadapi suatu masalah. Dengan demikian, kemampuan belajar tidak semata-mata diukur dari seberapa banyak siswa dapat mengingat informasi, tetapi lebih kepada bagaimana mereka mampu mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh ke dalam konteks situasi yang nyata. Kemampuan belajar juga berkembang ketika siswa mendapatkan kesempatan untuk berlatih, mencoba, dan mengalami berbagai pengalaman yang mendorong mereka untuk berpikir, memahami, dan bertindak secara lebih efektif.

b. Faktor yang memengaruhi kemampuan belajar

Kemampuan belajar seorang siswa adalah hasil dari interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut menentukan bagaimana siswa menerima, mengolah, dan mengerti informasi yang disampaikan selama pembelajaran berlangsung. Menurut Syah, hasil belajar dipengaruhi

oleh tiga faktor utama: kondisi internal (jasmani dan rohani siswa), kondisi eksternal (lingkungan di sekitar siswa), dan pendekatan belajar (strategi serta metode yang digunakan siswa untuk memahami materi)(Amir 2024).

1) Aspek kemampuan belajar internal

Faktor Internal adalah atribut yang berasal dari dalam diri siswa, yang terdiri dari aspek intelektual (kecerdasan, bakat, hasil belajar), aspek emosional (motif, sikap, kemauan), serta kondisi fisik dan mental, termasuk juga keterampilan psikomotorik(Azmi, Halimah, and Pohan 2023). Faktor-faktor tersebut berperan langsung dalam menentukan kesiapan dan kemampuan siswa dalam menerima serta mengolah informasi selama proses pembelajaran. Siswa yang memiliki kondisi fisik sehat, motivasi tinggi, serta kemampuan intelektual yang baik cenderung lebih mudah memahami materi dan menunjukkan hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, apabila salah satu aspek internal seperti motivasi, konsentrasi, atau kesehatan terganggu, maka proses belajar siswa dapat terhambat. Dengan demikian, guru dituntut memahami perbedaan karakteristik internal setiap siswa agar dapat menyesuaikan strategi pembelajaran yang tepat dan mendukung perkembangan kemampuan belajar mereka.

2) Aspek Kognitif

Aspek kognitif merupakan indikator penting dalam pencapaian prestasi belajar. Muhibbin Syah menjelaskan bahwa pengukuran prestasi siswa pada ranah kognitif dapat dilakukan melalui berbagai cara, baik

menggunakan tes tulis maupun tes lisan(Syafi'i, Marfiyanto, and Rodiyah 2022). Melalui penilaian tersebut, Pendidik mampu menilai tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan, mampu mengingat informasi, serta dapat menerapkan konsep dalam berbagai situasi. Maka dari itu, aspek kognitif menjadi dasar dalam menilai kemampuan berpikir siswa secara sistematis.

Selaras dengan penjelasan Muhibbin Syah, Maslihah menyatakan bahwa kognitif adalah kemampuan siswa dalam memahami sifat, arti, atau keterangan mengenai objek sehingga mereka memiliki gambaran yang jelas tentang hal tersebut. Dengan demikian, ranah kognitif tidak hanya mencakup kemampuan mengingat dan memahami, tetapi juga kemampuan mengolah informasi secara tepat untuk menghasilkan pemahaman yang bermakna(Dhiu et al. 2021).

- a) Tingkat pengetahuan (knowledge), yaitu tujuan pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk mengingat kembali informasi yang telah mereka pelajari sebelumnya.
- b) Tingkat pemahaman (comprehension), yaitu kategori yang berkaitan dengan kemampuan siswa untuk menginterpretasikan dan menjelaskan informasi atau pengetahuan yang telah diperoleh menggunakan kata-kata mereka sendiri.
- c) Tingkat Penerapan (aplication), Penerapan merujuk pada kapasitas kognitif untuk memanfaatkan konsep yang telah diperoleh ke dalam konteks yang berbeda dan sebelumnya belum ditemui.

- d) Tingkat analisis, yaitu kemampuan untuk menguraikan serta membedakan unsur-unsur yang terdapat dalam suatu fakta, konsep, atau pendapat, kemudian memeriksanya untuk melihat hubungan atau kemungkinan adanya kontradiksi.
- e) Tingkat Sintesis, ialah menunjukkan kemampuan untuk menghubungkan dan menyatukan berbagai informasi atau unsur pengetahuan untuk membentuk pola atau gagasan baru yang lebih utuh.
- f) Tingkat evaluasi (evaluation) merupakan jenjang tertinggi yang menuntut siswa untuk memberikan penilaian serta menetapkan keputusan terhadap nilai suatu gagasan, metode, produk, atau objek tertentu dengan berlandaskan pada kriteria yang telah ditetapkan.

3) Aspek Afektif

Aspek afektif menjadi salah satu dari tiga komponen utama yang memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran karena berhubungan langsung dengan pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Aspek afektif yang erat kaitannya dengan sikap, minat, dan motivasi, nilai, hingga kebiasaan yang melekat dalam diri peserta didik. Sikap tidak terlepas dari nilai (value) karena setiap sikap selalu mengandung makna dan penilaian tertentu. Contohnya, peserta didik yang menunjukkan ketekunan, kesantunan, dan kedisiplinan, memiliki kesantunan serta perhatian dalam menyimak saat pelajaran berlangsung, serta mampu mengemukakan jawaban secara benar serta tanpa hambatan, biasanya akan memperoleh

penilaian afektif yang tinggi(Kadir 2021). Selain itu, aspek afektif juga berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar. Peserta didik yang menunjukkan disposisi sikap yang positif terhadap suatu mata pelajaran memiliki kecenderungan lebih mudah memahami materi pembelajaran dan berpartisipasi secara lebih aktif dalam dinamika kelas, serta menunjukkan konsistensi dalam menyelesaikan tugas. Sikap positif ini tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dibentuk melalui rutinitas yang terarah dan contoh perilaku yang baik guru, serta lingkungan belajar yang mendukung. Dengan demikian, guru harus mampu menumbuhkan, mengarahkan, dan mengembangkan aspek afektif peserta didik agar terbentuk karakter yang baik dan selaras dengan tujuan pendidikan.

Menurut Trow, sikap didefinisikan sebagai disposisi atau kesiapan, baik pada tingkat mental maupun emosional yang mendorong seseorang untuk bertindak secara tertentu ketika menghadapi situasi yang tepat. Sejalan dengan itu, Gagne mendefinisikan sikap sebagai keadaan batiniah yang memengaruhi seseorang dalam membuat pilihan-pilihan tindakan personalnya(Kadir 2021). Kedua pendapat tersebut menunjukkan bahwa sikap tidak hanya berkaitan dengan kondisi internal individu, tetapi juga menentukan arah perilaku yang ditampilkan dalam berbagai konteks.

4) Aspek Psikomotorik

Istilah “psikomotorik” berkaitan dengan aspek motorik, baik sensori-motor maupun perseptual-motor. Aspek ini berhubungan erat dengan fungsi otot yang menghasilkan gerakan tubuh beserta bagian-bagiannya. Definisi

lain menjelaskan bahwa kemampuan psikomotorik mencakup keterampilan serta pengetahuan yang diperlukan dalam praktik kehidupan sehari-hari, yang dalam konteks penilaian sering disebut sebagai *Authentic Assessment*. (Fakhrurrozi 2023). Selain itu, aspek psikomotorik juga mencakup kemampuan koordinasi, ketepatan, kelincahan, serta keterampilan manipulatif yang berkembang melalui latihan dan pembiasaan. Dalam konteks pembelajaran, ranah psikomotorik sangat penting karena menunjukkan sejauh mana peserta didik mampu mengintegrasikan antara teori dan praktik. Guru dapat menilai kemampuan ini melalui observasi, demonstrasi, proyek, praktik laboratorium, maupun tugas kinerja (*performance task*) yang menuntut siswa melakukan tindakan konkret secara mandiri dan terukur.

5) Aspek kemampuan eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari lingkungan di luar diri siswa. Faktor ini mencakup kondisi fisik, situasi sosial-psikologis keluarga, lingkungan sekolah, serta masyarakat sekitar. Secara umum, seluruh faktor tersebut dapat memberikan pengaruh baik yang bersifat positif maupun negatif terhadap proses belajar siswa (Syafi'i, Marfiyanto, and Rodiyah 2020). Dengan demikian, faktor eksternal perlu diperhatikan secara serius karena dapat memperkuat atau justru menghambat proses belajar siswa. Upaya menghadirkan kondisi lingkungan yang suportif, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat, menjadi kunci guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa secara menyeluruh.

2. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

a. Pengertian pembelajaran Matematika di SD

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran sangat penting. Signifikansi matematika terutama terletak pada kemampuan bermatematika siswa yang menjadi dasar sekaligus sarana utama yang harus dikuasai guna melatih peserta didik agar dapat berpikir secara logis dan terstruktur (Tanjung 2020). Matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, penalaran logis, kreativitas, serta keterampilan dalam menghubungkan konsep dalam aktivitas nyata. Dengan menguasai matematika, peserta didik menjadi lebih mampu menguasai ilmu pengetahuan lain seperti fisika, kimia, maupun ekonomi, sehingga matematika berperan sebagai ilmu dasar yang mendukung perkembangan berbagai disiplin ilmu.

Menurut Dienes, suatu konsep matematika akan dipahami oleh peserta didik dengan baik apabila disajikan dalam bentuk yang konkret atau nyata (Amir 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian (M. Faizah, Widayanti, and Ridwan 2024) yang menyatakan bahwa siswa SD/MI berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap perkembangan kognitif di mana siswa masih sangat bergantung pada pengalaman langsung dan objek fisik dalam proses belajar. Pada tahap ini, siswa belajar dengan cara melihat, menyentuh, dan melakukan secara langsung sehingga pemikiran mereka masih bersifat konkret. Dengan pemberian pengalaman konkret terlebih dahulu, siswa dapat membangun pemahaman dasar melalui benda, situasi, atau aktivitas nyata sebelum beralih pada simbol atau konsep abstrak. Pendekatan ini membantu siswa menghubungkan pengalaman

langsung dengan representasi matematika yang lebih rumit, sehingga proses berpikir mereka menjadi lebih terarah dan mudah dipahami. Setelah siswa merasa familier dengan bentuk konkret, guru dapat mengarahkan mereka pada tahap representasi semi-konseptual, seperti gambar atau model, hingga akhirnya siswa mampu memahami konsep abstrak secara mandiri. Pendekatan bertahap ini penting agar pemahaman matematika berkembang secara alami dan tidak membingungkan bagi peserta didik.

b. Tujuan pembelajaran Matematika SD

Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar sebagaimana tercantum dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 yang kemudian diperbarui pada Kurikulum 2013, ditujukan pada kemampuan memecahkan masalah menggunakan konsep-konsep matematika serta menumbuhkan penghargaan terhadap manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari (Hidayat 2023). Mata pelajaran matematika bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan, diantaranya:

- 1) Kemampuan untuk menguasai konsep-konsep matematika, mengaitkan satu konsep dengan konsep lainnya, serta menerapkan konsep maupun algoritma secara tepat dalam menyelesaikan berbagai permasalahan.
- 2) Kemampuan menerapkan penalaran matematis untuk mengidentifikasi pola, melakukan manipulasi matematika, membuat generalisasi, serta merumuskan maupun memaparkan pembuktian.
- 3) Kemampuan menyelesaikan masalah melalui pemahaman masalah, penyusunan model matematika, penyelesaian model, dan penafsiran hasil.

- 4) Kemampuan menyampaikan gagasan matematis melalui penggunaan simbol, tabel, diagram, atau berbagai media lainnya sehingga ide yang disampaikan dapat dipahami dengan lebih jelas
- 5) Sikap positif terhadap matematika, seperti rasa ingin tahu, minat belajar, ketekunan, serta memiliki sikap percaya diri dalam menangani masalah.

3. Pembelajaran Berdiferensiasi

a. Pengertian pembelajaran berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi, yang dalam istilah bahasa Inggris dikenal sebagai *differentiated instruction*, merupakan pendekatan atau suatu landasan filosofis dalam pengajaran yang bertujuan memberikan berbagai cara bagi peserta didik untuk memahami informasi baru. Dalam KBBI, pembelajaran berdiferensiasi dipahami sebagai proses pengajaran yang menyediakan ragam strategi agar seluruh peserta didik yang memiliki latar belakang dan tingkat kemampuan yang beragam dapat mengikuti proses pembelajaran secara efektif. Pendekatan ini mencakup variasi dalam memperoleh konten, mengolah dan membangun pemahaman, menalar gagasan, serta menghasilkan produk belajar dan bentuk penilaian yang sesuai. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan seluruh siswa dalam satu kelas yang heterogen tetap mendapatkan pengalaman belajar yang optimal (MS 2023).

Tomlinson mengatakan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi yaitu menggabungkan beragam perbedaan dalam mengakses informasi, mengembangkan konsep dan menyampaikan semua yang dipelajari peserta

didik(Yuliati and Wulan 2024). Guru dituntut untuk memahami keragaman peserta didik dan menyusun pengalaman pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Pandangan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang digagas oleh Lev Vygotsky. Konstruktivisme, yang dikenal sebagai teori belajar sosio-kultural, mengungkapkan bahwa peserta didik membentuk pengetahuan mereka melalui proses interaksi sosial serta bantuan dari yang lebih mampu ketika mereka masih berada dalam keterbatasan belajar. Bantuan tersebut diberikan dalam Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), yakni rentang kemampuan yang dapat dicapai peserta didik melalui bimbingan(Baehaqi and Andriyani 2023). Dengan demikian, diferensiasi yang dikemukakan Tomlinson dan konsep ZPD Vygotsky saling melengkapi, karena keduanya menegaskan bahwasanya setiap peserta didik membutuhkan tingkat dukungan dan pengalaman belajar yang berbeda agar dapat berkembang secara optimal.

Pembelajaran berdiferensiasi juga menghadirkan berbagai manfaat bagi pendidik, karena memungkinkan mereka memahami kebutuhan setiap peserta didik secara lebih mendalam serta meningkatkan kualitas proses pengajaran. Pendekatan ini turut mendukung guru dalam mengatasi berbagai tantangan terkait pengelolaan kelas yang terdiri atas peserta didik dengan kemampuan dan kebutuhan yang beragam. Secara utuh, pembelajaran berdiferensiasi menjadi strategi yang mendorong peserta didik untuk mencapai kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan keterampilan belajar sepanjang hayat(Sutrisno, Muhtar, and Herlambang 2023). Pendekatan ini juga membantu menciptakan

kegiatan belajar yang bersifat inklusif dan menjamin kesempatan yang sama bagi semua peserta didik untuk berkembang sesuai potensinya.

Marlina (2022) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah menciptakan proses pembelajaran yang disusun dalam rangka memenuhi kebutuhan pribadi setiap siswa sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar secara maksimal. Secara umum, pendekatan ini berfokus pada pengelolaan pembelajaran yang meninjau minat belajar, tingkat kesiapan belajar, serta preferensi belajar individu siswa (Fauzi, Azizah, and Atikah 2023). Secara lebih spesifik, pembelajaran berdiferensiasi memiliki lima tujuan utama, antara lain:

- 1) Memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran bagi seluruh peserta didik.
- 2) Mendorong peningkatan motivasi belajar siswa melalui stimulus insentif guna mengoptimalkan capaian hasil belajar mereka.
- 3) Menciptakan pembelajaran yang harmonis dan kondusif yang mendorong peningkatan antusiasme peserta didik..
- 4) Mendorong kemandirian belajar siswa sekaligus menanamkan sikap menghargai keberagaman.
- 5) Meningkatnya kepuasan guru disebabkan oleh adanya tantangan dalam proses pembelajaran yang mendorong mereka untuk lebih kreatif serta mengembangkan keterampilan mengajar secara optimal.

b. Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pengajaran yang menyesuaikan aspek isi, proses, produk, maupun lingkungan belajar guna

memenuhi kebutuhan serta karakteristik peserta didik secara lebih optimal, sehingga semua siswa dapat mencapai kompetensi yang sama meski melalui jalur yang berbeda(Wiyono, Rahayuningtyas, and Anggoro 2024). Pendekatan ini menekankan bahwa setiap peserta didik memiliki keunikan dan memiliki potensi belajar yang berbeda, sehingga guru perlu menciptakan pengalaman belajar yang fleksibel dan bervariasi. Dengan penerapan pembelajaran diferensiasi, peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi akan tetap tertantang, sedangkan siswa yang kesulitan akan terbantu melalui strategi yang sesuai. Hal ini menjadikan proses pembelajaran lebih adil, bermakna, serta mendorong tercapainya perkembangan optimal setiap peserta didik.

Strategi pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu pendekatan pengajaran yang dirancang untuk menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan, karakteristik, dan kemampuan setiap peserta didik sehingga setiap siswa dapat belajar secara optimal. Menurut Santos dkk. dalam Herwina (2021), strategi pembelajaran diferensiasi dipandang sebagai pendekatan proses pembelajaran yang bertujuan meningkatkan perilaku peserta didik agar menjadi lebih kreatif(Suwandi et al. 2023). Seiring dengan itu, Tomlinson memaparkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan membedakan konten, proses, dan produk pembelajaran guna memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik. Kebutuhan belajar tersebut mencakup kesiapan belajar, minat belajar, serta profil belajar yang berbeda pada setiap individu(Rahmadhani and Kamalia 2023). Dengan demikian, strategi pembelajaran berdiferensiasi menekankan fleksibilitas

guru dalam merancang proses belajar yang sejalan dengan keunikan setiap peserta didik.

- 1) Berdiferensiasi konten berkaitan dengan apa yang ingin diberikan atau apa yang pendidik ingin peserta didik pelajari. Ada dua cara dalam mendiferensiasi konten dengan menyesuaikan materi atau memodifikasi cara guru memberikan peserta didik akses terhadap materi yang akan dipelajari.
- 2) Diferensiasi proses merujuk pada upaya guru dalam menyediakan variasi strategi belajar menyesuaikan kebutuhan belajar peserta didik yang beragam, sehingga setiap siswa dalam kelas dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara maksimal.
- 3) Diferensiasi produk berkaitan dengan pemberian kesempatan kepada siswa untuk memilih bentuk keluaran pembelajaran yang paling sesuai, karena itu mereka dapat menunjukkan pemahaman, penerapan, dan demonstrasi atas materi yang telah dipelajari

B. Perspektif Teori Dalam Islam

Istilah guru, atau yang sering disebut pendidik, berasal dari kata “didik” yang bermakna memelihara, merawat, serta memberikan latihan. (Amin, Nadrah, and Ahmad 2021). Dengan demikian, secara bahasa pendidik diartikan sebagai individu yang memiliki tanggung jawab untuk membimbing, mengarahkan, serta mengembangkan kemampuan peserta didik agar mencapai kedewasaan diri. Dalam konteks pendidikan modern, peran guru tidak sekadar menyampaikan materi, melainkan melibatkan pengembangan karakter, pemberian motivasi, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi seluruh siswa.

Firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 151:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنْكُمْ يَتْلُوا عَلَيْنَا وَيُزَكِّيْكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya: “*Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kepadamu), Kami pun mengutus kepadamu seorang Rasul (Nabi Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Quran) dan hikmah (sunah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui*”.

Berdasarkan ayat tersebut, maka *mu'allim* adalah orang yang dapat mengajarkan suatu pengetahuan kepada pihak lain karena ia menguasai ilmu yang diperlukan serta diharapkan untuk dipelajari oleh orang tersebut. Dengan demikian, seorang *mu'allim* tidak hanya berfungsi sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai pembimbing, teladan, dan motivator yang mengarahkan peserta didik dalam menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Guru merupakan elemen sentral dalam dunia pendidikan, dengan berbagai aspek menarik untuk dikaji. Sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, pemahaman teoretis mengenai peran mereka tidak hanya bermanfaat bagi para pendidik sendiri, melainkan bagi pihak lain, termasuk pengelola lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam proses rekrutmen dan pengangkatan guru (Yudistira, Andriya, and Afandi 2025). Dengan memahami konsep guru secara komprehensif, lembaga pendidikan dapat menjamin bahwa tenaga pendidik yang dipilih benar-benar mampu menjalankan tugas profesionalnya secara efektif.

Dalam perspektif Islam, pendidik tidak terbatas pada individu yang mengajar di sekolah atau lembaga pendidikan formal, melainkan mencakup setiap orang yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan, arahan, dan pendidikan kepada orang lain untuk mengembangkan kepribadian yang lebih baik (Thobroni, Nuriyah, and Intan 2025). Terlihat bahwa guru memegang peranan penting terhadap peserta didik dalam pelaksanaan tugasnya. Melalui kompetensi yang dimilikinya, seorang guru mampu membimbing peserta didik menuju tujuan yang diharapkan sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Kata *rabba* dalam Al-Qur'an terdapat dalam surat Al-Isra ayat 24:

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا

Artinya: *“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.”*

Istilah *rabba* merujuk kepada Tuhan, karena Tuhan memiliki sifat mendidik, mengasuh, dan memelihara. Sifat-sifat tersebut sejalan dengan peran seorang guru yang juga bertugas mendidik, membimbing, serta memelihara peserta didiknya (Amin, Nadrah, and Ahmad 2021).

Manusia merupakan makhluk yang unik dan kompleks, sehingga selalu menarik untuk dikaji. Setiap dimensi dalam diri manusia saling berkaitan dan tidak dapat dipahami secara tuntas, karena ketika satu aspek telah dipelajari, muncul aspek lain yang juga perlu diperhatikan. Oleh karena itu, pembahasan tentang manusia tidak akan pernah selesai, sebab manusia memiliki potensi dan karakter yang sangat luas. Menganggap pembahasan tentang manusia telah tuntas justru berarti

menyederhanakan keberagaman dan kemampuan yang dimilikinyaZalik Nuryana, “Kajian Potensi Manusia Sesuai Dengan Hakikatnya Dalam Pendidikan Holistik,”.

Firman Allah SWT dalam surah At-Tin ayat 4 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: “*surely, We have created man in the best of forms.*”

Ayat ini menegaskan bahwa Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna, dilengkapi dengan berbagai potensi akal, fisik, dan spiritual yang luar biasa. Kesempurnaan tersebut menjadikan manusia memiliki banyak dimensi yang tidak mudah dipahami secara utuh. Dengan demikian, pandangan Al-Qur'an ini memperkuat bahwasanya membicarakan manusia tidak akan ada habisnya, karena setiap aspek kehidupannya selalu menyimpan makna mendalam yang layak untuk dikaji.

Karena pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia, maka Allah menganugerahkan akal sebagai potensi khas yang memungkinkan manusia untuk berpikir. Al-Qur'an memuat banyak ayat yang menekankan pentingnya manusia menggunakan akal pikirannya, salah satunya terdapat dalam Surah Yunus ayat 6:

إِنَّ فِي اخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَمَا خَلَقَ اللَّهُ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya pada pertukaran malam dan siang itu dan pada apa yang diciptakan Allah di langit dan di bumi, benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan-Nya) bagi orang-orang yang bertakwa.*”

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa manusia dituntut untuk menggunakan seluruh panca indera, khususnya akal, untuk merenungkan penciptaan Allah. Ayat tersebut juga menegaskan bahwa bagi manusia yang mengingkari, tanda-tanda kebesaran Allah dan peringatan para rasul tidak akan memberikan manfaat(Safrudin et al. 2023).

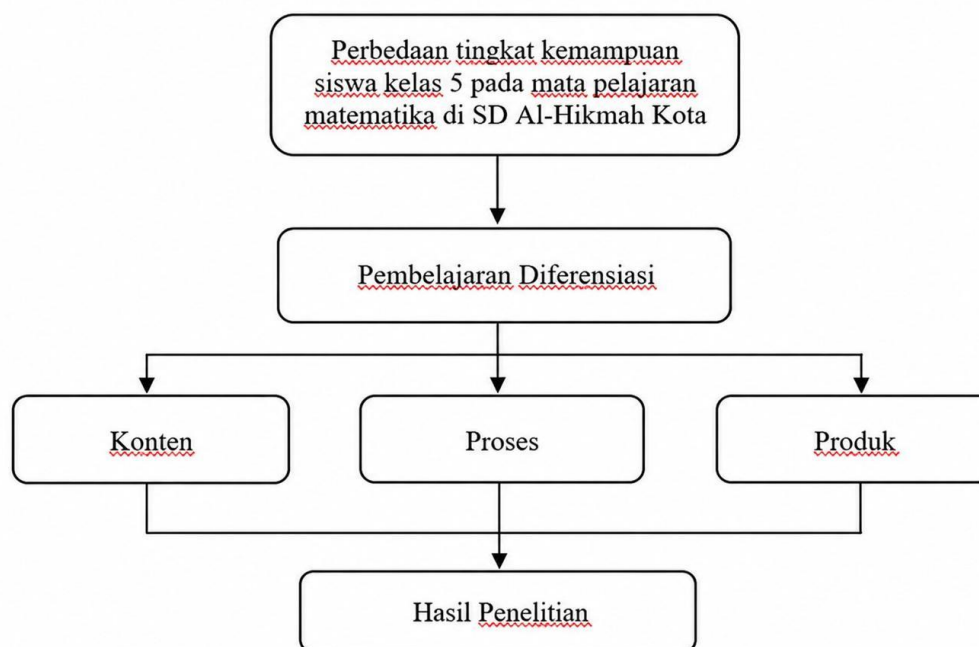
C. Kerangka Berpikir

Pelaksanaan kurikulum yang ditentukan oleh pemerintah Indonesia perlu memiliki tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi sesuai dengan kondisi setiap satuan pendidikan di Indonesia. Seluruh siswa memiliki karakteristik dan keterampilan yang unik. dengan demikian, penting untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Dalam proses pembelajaran Matematika di kelas V, guru sering dihadapkan pada kenyataan bahwa kemampuan peserta didik menunjukkan keragaman yang sangat luas. Terdapat siswa yang cepat memahami konsep, beberapa juga membutuhkan waktu lebih lama, bahkan terdapat peserta didik yang menghadapi hambatan dalam menyelesaikan soal-soal pada tingkat dasar. Perbedaan ini, apabila tidak ditangani dengan tepat, dapat menyebabkan kesenjangan hasil belajar, rendahnya partisipasi, dan menurunnya motivasi siswa. Dengan demikian, pendidik memiliki fungsi penting sebagai fasilitator yang mampu mengidentifikasi kebutuhan, minat, serta gaya belajar siswa, kemudian menyelaraskan strategi pengajarannya. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pembelajaran berdiferensiasi, yaitu strategi yang memberi ruang bagi guru untuk menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Melalui pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat menyajikan materi pembelajaran dengan

variasi tingkat kesulitan yang berbeda, menerapkan berbagai metode seperti diskusi kelompok, media manipulatif, atau soal kontekstual, serta memberi pilihan bentuk produk belajar yang beragam. Dengan upaya ini, sehingga setiap peserta didik diharapkan dapat belajar sesuai kapasitasnya, pemahaman konsep matematika semakin meningkat, kesenjangan hasil belajar dapat diminimalisir, dan suasana kelas menjadi lebih inklusif serta partisipasi.

Kerangka berpikir yang dapat disusun dari uraian di atas, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Berpikir



Dari gambar kerangka berpikir di atas, adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Permasalahan

Penelitian ini diawali dengan adanya permasalahan berupa perbedaan tingkat kemampuan siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika di SD Al-Hikmah

Kota. Perbedaan kemampuan tersebut menunjukkan bahwa setiap peserta didik memiliki tingkat pemahaman, kesiapan, serta kebutuhan belajar yang berbeda-beda dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi tersebut menjadi dasar perlunya suatu pendekatan pembelajaran yang mampu menyesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

2. Pembelajaran Diferensiasi sebagai Solusi

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui penerapan pembelajaran diferensiasi. Pembelajaran diferensiasi merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan penyesuaian terhadap proses pembelajaran berdasarkan kebutuhan, kemampuan, serta karakteristik peserta didik. Dengan adanya pembelajaran diferensiasi, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kondisi masing-masing siswa sehingga setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk memahami materi sesuai dengan tingkat kemampuannya.

3. Tahapan Pembelajaran Diferensiasi

Penerapan pembelajaran diferensiasi dalam penelitian ini dikaji melalui tiga aspek, yaitu:

- a. Konten, yaitu penyesuaian materi atau sumber belajar yang diberikan kepada siswa sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan belajar mereka.
- b. Proses, yaitu penyesuaian strategi, metode, atau aktivitas pembelajaran yang digunakan agar siswa dapat memahami materi dengan cara yang sesuai.
- c. Produk, yaitu penyesuaian bentuk hasil belajar atau tugas yang diberikan

kepada siswa sebagai bentuk pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari.

4. Hasil Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, penelitian ini nantinya akan menggambarkan penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran Matematika di kelas V SD Al-Hikmah Kota. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran diferensiasi dilakukan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam menyesuaikan pembelajaran dengan perbedaan tingkat kemampuan belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai upaya guru dalam mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik melalui penerapan pembelajaran diferensiasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dimanfaatkan untuk mengkaji suatu fenomena dalam kondisi alamiah berbalikan dengan pendekatan eksperimen, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi atau penggabungan berbagai sumber, sementara analisis data bersifat induktif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemaknaan terhadap fenomena daripada upaya generalisasi (Safrudin et al. 2023). Hal tersebut menandakan bahwa penelitian kualitatif lebih mengutamakan proses dan makna daripada angka-angka statistik semata. Oleh karena itu, penelitian kualitatif sering digunakan untuk memahami makna, nilai, serta persepsi dari subjek yang diteliti. Dengan pendekatan seperti ini, peneliti mampu memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, menyeluruh, dan kontekstual berkaitan dengan fenomena yang sedang dikaji.

Menurut Creswell, Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi realitas subjektif serta konteks sosial yang memengaruhi pemahaman individu, dengan memanfaatkan data deskriptif seperti wawancara intensif, observasi lapangan, serta studi dokumen. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif lebih bersifat induktif, di mana teori atau konsep berkembang dari data yang dikumpulkan di lapangan. Dengan demikian, Sifat fleksibel dan terbuka dalam penelitian kualitatif memberi kesempatan kepada peneliti untuk

mengeksplorasi fenomena yang dikaji yang belum sepenuhnya dipahami (Hanif Hasan 2024).

Fokus penelitian ini adalah upaya guru dalam mengatasi perbedaan kemampuan pada peserta didik kelas V dalam mata pelajaran Matematika melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SDI Al-Hikmah. Dalam penelitian ini menggambarkan mengenai bagaimana upaya guru dalam mengatasi perbedaan kemampuan belajar matematika bagi siswa kelas V melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan demikian, pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang tepat digunakan karena dapat mendeskripsikan secara mendalam tujuan penelitian tersebut.

Penelitian kualitatif difokuskan pada pemahaman terhadap fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti karakteristik, persepsi, motivasi, Tindakan dan lain sebagainya. Metode penelitian kualitatif didefinisikan oleh Zuhri Abdussamad sebagai berikut: peneliti mengambil peran sebagai juru kunci dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan menggunakan teknik triangulasi, analisis data yang dilakukan secara induktif, serta penekanan hasil penelitian kualitatif pada pentingnya generalisasi.

Peneliti memahami fenomena yang ada di SD Al-Hikmah yang berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi untuk mengatasi perbedaan kemampuan pada siswa kelas V dengan melibatkan metode yang digunakan. Selanjutnya, apabila ditinjau dari jenis data yang diperoleh.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDI Al-Hikmah Kota Malang. Alamat Jl. Gadang Gg. VIII No. 17, Gadang , Kec. Sukun, Kota Malang Provinsi. Jawa Tahun ajaran 2025/2026. Yang mana di SD Al-Hikmah terdapat kelas yang mengalami perbedaan kemampuan pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru menerapkan metode pembelajaran berdiferensiasi, yaitu memberikan beberapa media dalam satu materi pelajaran matematika sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah suatu hal yang wajib, di mana peneliti bertugas sebagai perencana, pelaksana, pengamat, serta pengolah data, dan juga bertanggung jawab dalam penyusunan laporan hasil penelitian. Selain berperan sebagai pengamat atau pendokumentasian di lapangan, peneliti juga melaksanakan wawancara dengan berbagai pihak yang terlibat. Untuk mengetahui kondisi subjek, peneliti mengamati subjek secara saksama. Observer dalam penelitian ini mendatangi SD Al-Hikmah. Peneliti juga berbincang dengan berbagai pihak, seperti pengurus sekolah dan guru, untuk melengkapi data. Peneliti juga melakukan studi dokumentasi yang meliputi penerapan atau aplikasi guru selama proses pembelajaran.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dapat berupa individu, masyarakat, ataupun institusi yang relevan dengan penelitian (Nursapia Harahap 2020). Dalam penelitian ini, subjek yang dikaji meliputi peserta didik serta guru kelas V dan Murid kelas 5

SDI Al-Hikmah untuk mendapatkan informasi pembelajaran diferensiasi.

E. Data dan Sumber Data

Mengacu pada Lexy J. Moleong, sumber data dalam penelitian kualitatif berupa tuturan lisan maupun tulisan yang diamati secara cermat oleh peneliti, serta berbagai objek yang diteliti hingga detailnya, sehingga makna yang tersirat dalam dokumen maupun benda tersebut dapat dipahami dengan tepat (Endah Marendah Ratnaningtyas 2023). Sumber data kualitatif tidak hanya memberikan informasi faktual, tetapi juga menyajikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konteks, makna, dan nilai yang terkandung di dalamnya.

Upaya guru dalam mengatasi perbedaan kemampuan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika melalui pembelajaran berdiferensiasi di SD Al-Hikmah Kota Malang merupakan fokus utama penelitian ini. Data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan guru sebagai informan, observasi selama proses pembelajaran, serta dokumentasi berupa hasil penilaian siswa dan foto-foto kegiatan. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kategori, yaitu sumber data manusia dan sumber data non manusia. Sumber data manusia berperan sebagai subjek atau informan kunci, sedangkan sumber data non manusia mencakup berbagai dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan, serta tulisan yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Diantara-Nya:

1. Narasumber merupakan individu yang memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Pemilihan informan dilakukan melalui teknik *purposive sampling* untuk memastikan bahwa pihak yang terlibat benar-

benar memiliki pengetahuan mendalam mengenai informasi dan permasalahan yang dikaji, yaitu Kepala Sekolah, Guru Kelas V, serta peserta didik Kelas V.

2. Peristiwa digunakan untuk mengetahui proses guru kelas V dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan semangat belajar siswa V di SD Al-Hikmah.
3. Dokumen adalah bahan tertulis atau objek yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan berupa data-data tertulis yang dimiliki sekolah.

F. Instrumen Penelitian

Berikut adalah instrumen yang akan dimanfaatkan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid. Instrumen ini mencakup daftar pertanyaan yang telah dirumuskan oleh peneliti.

Tabel 3 1 Pertanyaan Wawancara

NO	Responden	Pertanyaan
1	Kepala Sekolah	a. Bagaimana pandangan Bapak mengenai perbedaan kemampuan belajar siswa di SDI Al-Hikmah, khususnya pada pelajaran Matematika? b. Apa bentuk dukungan sekolah terhadap guru dalam menghadapi keberagaman kemampuan siswa? c. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap guru dan siswa dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi ke depan?

NO	Responden	Pertanyaan
2	Guru kelas 5	a. Bagaimana Ibu mengetahui perbedaan kemampuan belajar siswa di kelas V pada mata pelajaran Matematika? b. Strategi apa yang biasanya digunakan untuk menghadapi siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda? c. Bagaimana bentuk tugas akhir yang ibu berikan kepada siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi agar sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa ? d. Bagaimana Ibu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi (konten, proses, produk) dalam pembelajaran Matematika? e. Bagaimana ibu melihat perkembangan siswa setelah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika? f. Apa saja tantangan yang dihadapi saat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi? g. Menurut Ibu/Bapak, sejauh mana pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa di kelas 5?
3	Siswa kelas 5	a. Apa yang paling kamu suka dari cara guru mengajar? b. Apakah yang kamu lakukan jika mengalami kesulitan belajar? c. Apakah kamu pernah diberi tugas atau cara belajar berbeda dengan temanmu? Bagaimana perasaanmu saat itu? d. Apakah kamu merasa lebih mudah dengan menggunakan pembelajaran diferensiasi? e. Metode pembelajaran mana yang menurut kamu paling menyenangkan dan membantu dalam belajar matematika?

G. Teknik Pengumpulan Data

Strategi berikut diterapkan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini:

1. Observasi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengamati siswa kelas V di SDI Al-Hikmah saat menggunakan pembelajaran berdiferensiasi.

Observasi hal ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik pembelajaran yang diterapkan di kelas. Aspek-aspek yang akan diobservasi meliputi :

a. Metode Pembelajaran

Pengamatan terhadap metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, termasuk pendekatan yang diambil untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam.

b. Strategi Berdiferensiasi

Penilaian terhadap strategi diferensiasi konten, proses, dan produk yang diterapkan selama pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran matematika. Hal ini mencakup bagaimana materi disajikan, cara siswa berinteraksi dengan materi, serta bentuk hasil kerja yang diharapkan dari siswa.

c. Interaksi Guru dan Siswa

Pengamatan terhadap interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berdiferensiasi. Ini termasuk cara guru memberikan umpan

balik, membimbing siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

d. Respon dan Partisipasi Siswa

Evaluasi terhadap respon dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca. Observasi ini bertujuan untuk memahami seberapa aktif dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran serta bagaimana mereka merespon berbagai strategi yang diterapkan oleh guru. Melalui observasi ini, diharapkan dapat diperoleh data yang valid dan relevan mengenai perbedaan kemampuan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika melalui pembelajaran diferensiasi.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua bentuk, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

f. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur akan dilakukan kepada :

1) Kepala Sekolah :

Tujuan : Untuk mengetahui pandangan, dukungan, dan harapan sekolah terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mengatasi perbedaan kemampuan belajar siswa

2) Guru kelas :

Tujuan : Untuk mengetahui cara guru mengenali perbedaan kemampuan siswa, strategi yang digunakan dalam pembelajaran berdiferensiasi (konten, proses, produk), bentuk tugas yang

diberikan, perkembangan siswa, tantangan yang dihadapi, serta efektivitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam upaya meningkatkan capaian belajar pada mata pelajaran Matematika.

g. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur akan dilakukan kepada siswa kelas V untuk mengetahui persepsi dan pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika.

3. Dokumentasi

Dalam metode ini digunakan untuk mengambil data terkait tentang:

- a. Modul atau bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran berdiferensiasi.
- b. Foto-foto pelaksanaan atau proses pembelajaran berdiferensiasi diterapkan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas V terhadap materi Matematika.
- c. Media belajar matematika

Dalam kehadiran dokumentasi ini diharapkan dapat menunjang proses penelitian, karena dokumentasi memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat dan melengkapi data penelitian.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dijamin tingkat keaslian dan kebenarannya. Dengan demikian, perlu dilakukan verifikasi terhadap keabsahan data yang dapat dilakukan melalui Teknik triangulasi data.

Triangulasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengurangi keraguan terhadap data, meskipun masih banyak pihak yang belum sepenuhnya memahami makna serta tujuan dari penerapan triangulasi dalam sebuah penelitian (Nurfajriani et al. 2024). Secara sederhana, triangulasi bertujuan untuk memeriksa kebenaran data melalui perbandingan dari berbagai sumber, teknik, atau waktu pengumpulan data. Dengan melakukan triangulasi, peneliti dapat memastikan bahwa informasi yang diperoleh lebih konsisten, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan.

1. Triangulasi Data

Menurut Norman K. Denzin, triangulasi didefinisikan sebagai perpaduan atau kombinasi berbagai metode yang digunakan untuk mengkaji suatu fenomena yang saling berkaitan melalui beragam sudut pandang dan perspektif. (Susanto, Risnita, and Jailani 2023). Dalam konteks penelitian ini, data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara mendalam untuk menjamin validitas temuan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan serta mengecek kebenaran data yang diperoleh dari berbagai narasumber, seperti kepala sekolah, guru kelas V, siswa kelas V, dan dokumen sekolah. Dengan demikian, informasi yang didapat dari wawancara dengan guru dapat dikonfirmasi melalui pengamatan langsung di kelas serta data dokumen terkait, seperti daftar hadir, dan catatan perkembangan belajar siswa.

3. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara memeriksa keabsahan data melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan lebih dari satu teknik, peneliti dapat mengecek konsistensi informasi yang diperoleh. Sebagai contoh, hasil wawancara guru mengenai pembelajaran berdiferensiasi dibandingkan dengan hasil observasi di kelas dan bukti dokumentasi kegiatan pembelajaran.

I. Analisis Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah digunakan dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data dengan menggunakan model analisis interaktif Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2020, dikutip dalam Rizal, 2021) mengemukakan bahwa proses analisis data kualitatif dilakukan secara berkesinambungan dan saling terkait antara satu tahap dengan tahap lainnya, hingga peneliti mencapai titik kejenuhan data, yaitu ketika tidak ditemukan lagi informasi baru dari hasil pengumpulan data (Safrudin et al. 2023). Analisis ini berlangsung bersamaan dengan pengumpulan data agar peneliti dapat segera menafsirkan temuan, menemukan pola, dan memastikan hasil penelitian menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan. Penelitian dilakukan secara deskriptif kualitatif, di mana data yang diperoleh di lapangan dianalisis dan dijelaskan secara mendalam untuk menarik kesimpulan mengenai perbedaan kemampuan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika di SDI Al-Hikmah. Tahapan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses awal dalam menganalisis data, yakni menyaring, memilih, memusatkan perhatian, mengorganisasi, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang kurang sesuai dengan tujuan penelitian dieliminasi untuk memudahkan proses interpretasi dan pemahaman secara mendalam. Reduksi data dilakukan secara berkesinambungan sepanjang proses penelitian, sehingga hanya informasi penting dan bermakna yang dipertahankan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dipaparkan dalam bentuk uraian tertulis, gambar, grafik, maupun tabel. Penyajian data bertujuan untuk menggabungkan berbagai informasi agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi yang terjadi (Haryono 2021). Penyajian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran yang utuh dan kontekstual mengenai perbedaan kemampuan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika di SDI Al-Hikmah.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah Penyajian data, hal yang dilakukan peneliti adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan didapat berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, baik melalui catatan lapangan, observasi, dokumentasi, maupun sumber lainnya yang dikumpulkan selama pelaksanaan kegiatan di lapangan.

J. Prosedur Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti membagi ke dalam tiga tahapan yaitu:

1. Tahap Pra – Lapangan

Di tahap ini, peneliti mengumpulkan berbagai informasi dan referensi yang relevan dengan penelitian, serta melakukan kajian awal terhadap permasalahan yang akan diteliti. Adapun langkah-langkah persiapan yang dilakukan meliputi:

1. Melakukan observasi pendahuluan untuk memperoleh informasi awal dan gambaran umum mengenai objek penelitian.
2. Mengurus surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Menyusun rancangan penelitian serta merumuskan daftar pertanyaan yang dipakai sebagai acuan dalam proses wawancara menyiapkan perlengkapan penelitian, seperti kamera dan buku catatan.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Tahap ini merupakan bagian inti dari pelaksanaan penelitian. Sebagai Langkah awal peneliti menelusuri referensi atau dokumen resmi yang digunakan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian untuk mendapatkan data awal tentang keadaan sekolah di SDI Al-Hikmah. pada tahap ini peneliti turun langsung ke lapangan dan memulai pengamatan. Melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas V sekaligus siswa kelas V.

Sebagai pelengkap data peneliti mengambil gambar kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, data yang diperoleh peneliti akan di analisis untuk mengetahui tentang informasi perbedaan kemampuan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika. Data yang telah diolah, disusun, disimpulkan, dan diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Setelah itu, peneliti melakukan pengecekan untuk memastikan bahwa hasil penelitian memperoleh kepercayaan dari informan serta dinyatakan valid. Tahap akhir penyusunan laporan penelitian mengikuti pedoman penulisan skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Objek Penelitian SDI Al-Hikmah Kota Malang

Objek dalam penelitian ini mencakup siswa, guru, dan kepala SDI Al-Hikmah Kota Malang, penelitian ini difokuskan pada lokasi penelitian yaitu SDI Al-Hikmah Kota Malang, yang terletak di Jl. Gadang Gg. VIII No.17, Gadang, Kec. Sukun, Kota Malang dengan kode pos 65149. Sekolah ini menunjukkan potensi yang kuat dalam mengembangkan kualitas pembelajaran melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi, khususnya pada mata pelajaran matematika di kelas V. Hal ini terlihat dari upaya guru dalam menyesuaikan strategi, metode, dan media pembelajaran dengan perbedaan kemampuan belajar siswa. Dengan perencanaan yang sistematis serta pelaksanaan yang tepat, pembelajaran berdiferensiasi diharapkan mampu mengatasi kesenjangan kemampuan belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar secara optimal.

SDI Al-Hikmah Gadang Kota Malang didirikan pada tahun 1986 sebagai bentuk respon terhadap kebutuhan masyarakat akan pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam. Pada masa itu, di wilayah Gadang hanya terdapat sekolah negeri, sehingga pendidikan agama dinilai masih sangat kurang. Kondisi sosial masyarakat saat itu juga masih dipengaruhi oleh kebiasaan yang kurang baik, seperti budaya jaranan yang disertai perilaku negatif, sehingga mendorong tokoh masyarakat untuk mendirikan lembaga pendidikan berbasis Islam.

Pada awal berdirinya, kegiatan pembelajaran belum dilakukan di gedung sekolah, melainkan dilaksanakan secara sederhana dari rumah ke rumah warga yang bersedia menyediakan tempat. Seiring berjalannya waktu dan bertambahnya jumlah peserta didik, muncul inisiatif dari masyarakat untuk membentuk lembaga pendidikan yang lebih terorganisir. Awalnya lembaga ini berbentuk madrasah, kemudian berkembang dan berganti nama menjadi Sekolah Dasar Islam (SDI) Al-Hikmah Gadang.

Dalam perjalanannya, sekolah ini pernah mengalami masa kejayaan dengan jumlah siswa yang cukup banyak, bahkan mampu bersaing dengan sekolah negeri di sekitarnya. Namun, dinamika organisasi sempat terjadi akibat perbedaan latar belakang organisasi keagamaan, yaitu antara Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Perbedaan tersebut sempat mempengaruhi kepengurusan dan kepemimpinan sekolah. Untuk menjaga keberlangsungan sekolah, yayasan kemudian melakukan penataan ulang organisasi dengan melibatkan kedua unsur tersebut. Dalam perkembangannya, kepemimpinan sekolah dipegang oleh pihak yang mampu menjaga keseimbangan dan persatuan tanpa membedakan latar belakang organisasi. Hal ini menjadi langkah penting dalam menciptakan suasana pendidikan yang inklusif dan harmonis.

Sejak tahun 2008, di bawah kepemimpinan kepala sekolah yang baru, dilakukan berbagai upaya pengembangan sekolah, baik dari segi manajemen, jumlah siswa, maupun kualitas pendidikan. Sekolah juga menegaskan prinsip tidak membedakan latar belakang organisasi siswa, sehingga semua peserta didik mendapatkan pelayanan pendidikan yang sama.

Hingga saat ini, SDI Al-Hikmah Gadang terus berkembang sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen memberikan pendidikan umum dan agama

secara seimbang, serta menjadi pilihan masyarakat dalam menyekolahkan anak-anaknya.

2. Visi, Misi dan Tujuan SDI Al-Hikmah Kota Malang

a. Visi SDI Al-Hikmah Kota Malang

Terwujudnya generasi yang beriman, bertakwa, berakhlakul karimah, unggul dalam prestasi, dan berwawasan lingkungan

b. Misi SDI Al-Hikmah Kota Malang

- 1) Pendidikan Agama: Menanamkan Aqidah Islam dan pembiasaan ibadah sehari-hari.
- 2) Akademik: Menyelenggarakan pembelajaran berkualitas untuk mencapai prestasi akademik yang optimal.
- 3) Akhlak: Membentuk kepribadian mulia (akhlaqul karimah) di sekolah dan masyarakat.
- 4) Lingkungan: Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan kondusif untuk belajar.

c. Tujuan SDI Al-Hikmah Kota Malang

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan lulusan yang mampu membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an (Juz 'Amma) dengan baik.
- 3) Mencapai prestasi akademik yang memenuhi standar pendidikan nasional.
- 4) Meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian siswa.

Kondisi guru dan siswa kelas V SDI Al-Hikmah Gadang Kota Malang menunjukkan adanya keberagaman kemampuan belajar dalam pembelajaran matematika. Kelas V terdiri dari 28 siswa dengan satu wali kelas. Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, siswa dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu 11 siswa berkemampuan tinggi, 13 siswa berkemampuan sedang, dan 4 siswa berkemampuan rendah. Pengelompokan ini didasarkan pada hasil asesmen diagnostik awal, nilai ulangan harian, serta observasi guru terhadap kemampuan pemahaman siswa selama proses pembelajaran. Secara umum, siswa memiliki karakteristik yang beragam, di mana siswa berkemampuan tinggi cenderung lebih cepat memahami materi, siswa berkemampuan sedang masih memerlukan arahan, sedangkan siswa berkemampuan rendah membutuhkan pendampingan yang lebih intensif.

Guru berperan sebagai fasilitator yang menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Guru kelas V memiliki pengalaman dalam mengajar dan berupaya menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan menyesuaikan pendekatan yang digunakan. Metode pembelajaran yang diterapkan antara lain tanya jawab, diskusi kelompok, serta pemberian tugas yang berbeda sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Selain itu, pembelajaran juga didukung oleh penggunaan media seperti buku paket, papan tulis, dan lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk membantu siswa dalam memahami materi.

Dalam proses pembelajaran, terlihat adanya interaksi yang aktif antara guru dan siswa. Sebagian besar siswa menunjukkan respon positif terhadap penerapan pembelajaran diferensiasi karena merasa lebih mudah memahami materi sesuai

dengan kemampuan masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dan memerlukan pendampingan lebih lanjut.

3. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran matematika

Sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran di kelas V SDI Al-Hikmah Gadang Kota Malang tergolong cukup memadai meskipun masih terdapat keterbatasan. Sarana yang digunakan dalam pembelajaran meliputi Lembar Kerja Siswa (LKS), papan tulis, serta alat tulis lainnya yang membantu proses pembelajaran matematika. Guru juga memanfaatkan media pembelajaran sederhana seperti garis bilangan dan gambar untuk mempermudah pemahaman siswa sesuai dengan tingkat kemampuannya. Adapun prasarana yang tersedia antara lain ruang kelas yang cukup nyaman, meja dan kursi siswa, serta pencahayaan dan ventilasi yang mendukung kegiatan belajar mengajar.

Namun, penggunaan media digital seperti LCD proyektor masih terbatas karena jumlahnya tidak tersedia di setiap kelas. Oleh karena itu, apabila pembelajaran memerlukan penggunaan LCD, kegiatan pembelajaran biasanya dilaksanakan di laboratorium komputer. Meskipun terdapat keterbatasan tersebut, proses pembelajaran berdiferensiasi tetap dapat berjalan dengan menyesuaikan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Identifikasi Perbedaan Kemampuan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran

Matematika

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu strategi pembelajaran yang digunakan untuk menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Dalam pembelajaran matematika kelas V, setiap siswa memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda, mulai dari siswa dengan kemampuan tinggi, sedang, hingga rendah. Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak dapat dilakukan dengan cara yang sama untuk seluruh siswa, melainkan perlu disesuaikan agar setiap siswa dapat memahami materi sesuai dengan tingkat kemampuannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Drs. Harun selaku Kepala Sekolah SDI Al-Hikmah Gadang Kota Malang yang dilakukan di Kantor Kepala Sekolah pada tanggal 20 April 2026, beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam satu kelas itu ada yang kemampuannya tinggi, ada yang sedang, ada yang rendah. Tapi walaupun seperti itu, kita tidak bisa membeda-bedakan. Yang punya kemampuan rendah itu cara pendekatannya menggunakan cara yang sedikit berbeda dan istimewa dari tingkat kemampuan kelompok yang lain.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa perbedaan kemampuan belajar siswa menjadi salah satu alasan penting diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika di kelas V SDI Al-Hikmah Gadang. Pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan memberikan pendekatan pembelajaran yang berbeda sesuai kebutuhan siswa tanpa membeda-bedakan perlakuan terhadap mereka. Guru berupaya menyesuaikan strategi pembelajaran agar seluruh siswa tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran meskipun memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dengan demikian,

pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga memperhatikan kebutuhan belajar siswa secara individual.

Selain itu, guru juga melakukan identifikasi kemampuan belajar siswa sebelum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Identifikasi tersebut dilakukan melalui pengamatan selama proses pembelajaran, tanya jawab, serta hasil pengerjaan soal dan LKPD siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Lusi Dinia Firdasari, S.Pd. selaku Wali Kelas V SDI Al-Hikmah Gadang Kota Malang yang dilakukan di Ruang Kelas V pada hari Senin, 20 April 2026, diperoleh informasi sebagai berikut:

“Kalau untuk mengetahui perbedaan kemampuan siswa, biasanya saya mulai dari mengamati saat pembelajaran berlangsung. Misalnya saat saya menjelaskan materi, saya lihat respon anak-anak, ada yang langsung paham, ada yang masih berpikir, dan ada juga yang belum paham.”

Beliau juga menambahkan:

“Saya juga sering menggunakan tanya jawab secara lisan. Kalau dirasa masih kurang, saya berikan contoh soal atau LKPD. Dari hasil nilai yang mereka dapatkan, nanti saya olah untuk melihat kemampuan mereka secara lebih jelas dan objektif.”

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru melakukan identifikasi kemampuan belajar siswa melalui kegiatan tanya jawab, pengamatan respon siswa saat pembelajaran berlangsung, serta hasil pengerjaan LKPD dan soal latihan. Dari kegiatan tersebut terlihat adanya perbedaan kemampuan belajar siswa, yaitu siswa dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah dalam memahami materi matematika.

Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa guru terlebih dahulu melakukan identifikasi kemampuan belajar siswa sebelum menentukan strategi

pembelajaran diferensiasi yang akan digunakan. Identifikasi ini penting dilakukan agar guru dapat mengetahui kebutuhan belajar masing-masing siswa sehingga media, metode, dan tugas yang diberikan dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa. Dengan demikian, penerapan pembelajaran diferensiasi diharapkan mampu membantu siswa memahami materi matematika dengan lebih baik serta meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

Dari pemaparan informasi di atas dapat diketahui bahwa guru di kelas V SDI Al-Hikmah Gadang terlebih dahulu melakukan identifikasi kemampuan belajar siswa sebelum menerapkan pembelajaran diferensiasi. Identifikasi tersebut dilakukan melalui pengamatan selama pembelajaran, tanya jawab, pemberian soal, serta hasil pengerjaan LKPD siswa. Dengan adanya identifikasi tersebut, guru dapat mengetahui tingkat kemampuan siswa sehingga strategi pembelajaran yang diterapkan dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar masing-masing siswa.

Dalam konteks pembelajaran diferensiasi, guru juga harus memastikan bahwa proses pembelajaran mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Oleh karena itu, guru perlu memahami kemampuan, karakteristik, serta kesulitan belajar siswa agar dapat menentukan metode, media, dan bentuk tugas yang tepat dalam pembelajaran matematika. Berikut paparan dari informan Lusi Dinia Firdasari, S.Pd selaku wali kelas V:

“Kalau untuk mengetahui perbedaan kemampuan siswa, biasanya saya mulai dari mengamati saat pembelajaran berlangsung, mbak. Misalnya saat saya menjelaskan materi, saya lihat respon anak-anak, ada yang langsung paham, ada yang masih berpikir, dan ada juga yang belum paham.”

Beliau juga menambahkan:

“Saya juga sering menggunakan tanya jawab secara lisan. Dari situ biasanya sudah kelihatan kemampuan masing-masing siswa. Kalau dirasa masih kurang, saya berikan contoh soal atau LKPD. Dari hasil nilai yang mereka dapatkan, nanti saya olah untuk melihat kemampuan mereka secara lebih jelas dan objektif.”

Selain itu, guru juga melakukan pengamatan melalui kegiatan siswa saat mengerjakan soal di depan kelas. Hal tersebut dilakukan untuk melihat tingkat pemahaman siswa secara langsung terhadap materi matematika yang diajarkan. Sebagaimana disampaikan oleh informan Lusi Dinia Firdasari, S.Pd:

“Saya juga kadang menyuruh siswa maju ke depan untuk mengerjakan soal, dari situ juga bisa terlihat kemampuan mereka.”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat pembelajaran matematika berlangsung, terlihat bahwa guru membagi perhatian kepada siswa sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Siswa dengan kemampuan tinggi terlihat lebih cepat menyelesaikan soal dan aktif menjawab pertanyaan guru, sedangkan siswa dengan kemampuan rendah memperoleh pendampingan lebih intensif serta bantuan menggunakan media konkret agar lebih mudah memahami materi. Melalui kegiatan tersebut, guru dapat mengetahui tingkat pemahaman dan perkembangan kemampuan belajar siswa secara lebih langsung selama proses pembelajaran berlangsung.

Sebelum menerapkan pembelajaran diferensiasi, guru kelas V melakukan identifikasi kemampuan belajar siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa pada mata pelajaran matematika. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa kemampuan belajar siswa di kelas V berbeda-beda, yaitu terdapat siswa dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan hasil pengelompokan tersebut,

diketahui bahwa terdapat 11 siswa dengan kemampuan tinggi, 13 siswa dengan kemampuan sedang, dan 4 siswa dengan kemampuan rendah.

Dalam melakukan identifikasi kemampuan belajar tersebut, guru melakukan pengamatan melalui kegiatan siswa saat mengerjakan soal di depan kelas. Hal tersebut dilakukan untuk melihat tingkat pemahaman siswa secara langsung terhadap materi matematika yang diajarkan. Sebagaimana disampaikan oleh informan Lusi Dinia Firdasari, S.Pd:

“Saya juga kadang menyuruh siswa maju ke depan untuk mengerjakan soal, dari situ juga bisa terlihat kemampuan mereka.”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat pembelajaran matematika berlangsung, guru terlihat mengamati kemampuan siswa melalui kegiatan tanya jawab, pengerjaan soal, dan aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran di kelas. Siswa dengan kemampuan tinggi terlihat lebih aktif dan cepat dalam menyelesaikan soal, sedangkan siswa dengan kemampuan rendah memerlukan bimbingan dan penjelasan lebih lanjut dari guru. Melalui kegiatan tersebut, guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa sehingga memudahkan dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

Sebelum menerapkan pembelajaran diferensiasi, guru kelas V terlebih dahulu melakukan identifikasi kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Identifikasi tersebut dilakukan melalui pengamatan selama proses pembelajaran, kegiatan tanya jawab, pemberian LKPD, serta hasil pengerjaan soal siswa. Melalui kegiatan tersebut, guru dapat mengetahui tingkat kemampuan belajar

siswa sehingga pembelajaran yang diberikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa kemampuan belajar siswa kelas V terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Pengelompokan tersebut dilakukan untuk memudahkan guru dalam menentukan strategi pembelajaran, penggunaan media, serta bentuk tugas yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Adapun hasil pengelompokan kemampuan belajar siswa kelas V dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 1 Pengelompokan Kemampuan Belajar Siswa Kelas V

No.	Tingkat Kemampuan Belajar	Jumlah Siswa
1.	Tinggi	11 siswa
2.	Sedang	13 siswa
3.	Rendah	4 siswa
Total		28 siswa

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas V berada pada kelompok kemampuan sedang dengan jumlah 13 siswa. Selanjutnya, terdapat 11 siswa yang termasuk dalam kelompok kemampuan tinggi dan 4 siswa yang termasuk dalam kelompok kemampuan rendah. Perbedaan kemampuan belajar tersebut menjadi dasar bagi guru dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran matematika.

Siswa dengan kemampuan tinggi umumnya mampu memahami materi matematika dengan cepat, aktif saat pembelajaran berlangsung, serta dapat mengerjakan soal secara mandiri. Siswa dengan kemampuan sedang mampu memahami materi dengan arahan guru dan masih memerlukan latihan tambahan. Sementara itu, siswa dengan kemampuan rendah masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika sehingga membutuhkan pendampingan dan penggunaan media konkret dalam proses pembelajaran.

Melalui pengelompokan tersebut, guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Siswa dengan kemampuan tinggi diberikan soal pengayaan dan pembelajaran yang lebih menantang, sedangkan siswa dengan kemampuan sedang diberikan soal tambahan untuk memperkuat pemahaman materi. Adapun siswa dengan kemampuan rendah memperoleh bimbingan lebih intensif melalui penggunaan media konkret dan soal remedial yang lebih sederhana. Dengan demikian, seluruh siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran sesuai kemampuan masing-masing tanpa merasa tertinggal.

Dalam penerapan pembelajaran diferensiasi, guru juga menggunakan media dan bentuk tugas yang berbeda pada setiap kelompok kemampuan siswa. Perbedaan tersebut bertujuan agar siswa dapat memahami materi matematika dengan lebih mudah dan pembelajaran menjadi lebih efektif. Adapun bentuk diferensiasi pembelajaran yang diterapkan guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 2 Bentuk Pembelajaran Diferensiasi pada Mata Pelajaran Matematika

Kelompok Siswa	Media Pembelajaran	Bentuk Tugas
Tinggi	LKS	Mengerjakan poin A, B, dan C

Sedang	Garis bilangan	Mengerjakan poin A dan B
Rendah	Kartu nilai tempat	Mengerjakan poin A

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan menyesuaikan media pembelajaran dan tingkat kesulitan tugas sesuai kemampuan siswa. Seluruh siswa tetap diberikan LKPD yang sama, namun terdapat perbedaan pada jumlah dan tingkat kesulitan poin soal yang dikerjakan oleh masing-masing kelompok siswa.

Siswa dengan kemampuan tinggi mengerjakan seluruh poin soal, yaitu poin A, B, dan C karena dianggap telah mampu memahami materi dengan baik dan memerlukan tantangan yang lebih tinggi. Sementara itu, siswa dengan kemampuan sedang hanya mengerjakan poin A dan B sesuai tingkat kemampuan mereka. Adapun siswa dengan kemampuan rendah hanya mengerjakan poin A yang memiliki tingkat kesulitan lebih sederhana agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Selain perbedaan pada pengerjaan LKPD, guru juga menggunakan media pembelajaran yang berbeda pada setiap kelompok siswa. Pada kelompok kemampuan rendah, guru menggunakan media konkret seperti kartu angka untuk membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih mudah. Pada kelompok sedang, guru menggunakan media garis bilangan, sedangkan siswa dengan kemampuan tinggi lebih banyak menggunakan LKS karena dianggap sudah mampu belajar secara lebih mandiri.

Dengan adanya perbedaan tingkat soal dan media pembelajaran tersebut, siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing sehingga

pembelajaran matematika menjadi lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

2. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Matematika

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika di kelas V SDI Al-Hikmah Gadang dilakukan sebagai upaya guru dalam mengatasi perbedaan kemampuan belajar siswa. Dalam pelaksanaannya, guru menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kebutuhan, tingkat kemampuan, serta karakteristik belajar siswa agar seluruh siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Pembelajaran diferensiasi diterapkan karena kemampuan siswa dalam memahami materi matematika tidak sama, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang berbeda pada setiap kelompok siswa.

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh peneliti, diketahui bahwa guru menerapkan pembelajaran menerapkan pembelajaran diferensiasi dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kemampuan, yaitu kelompok tinggi, sedang, dan rendah. Setiap kelompok memperoleh perlakuan pembelajaran yang berbeda baik dari segi media pembelajaran, proses belajar, maupun tingkat kesulitan tugas yang diberikan. Meskipun demikian, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tetap sama, yaitu agar seluruh siswa mampu memahami materi matematika sesuai kompetensi yang diharapkan. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh informan Lusi Dinia Firdasari, S.Pd selaku wali kelas V:

“Strategi yang saya lakukan itu dengan membagi siswa berdasarkan kemampuan mereka, lalu saya berikan media dan soal yang berbeda sesuai kebutuhan masing-masing.”

Selain itu, guru juga menjelaskan bahwa pembelajaran diferensiasi tidak diterapkan pada seluruh materi matematika, melainkan hanya pada materi tertentu yang dianggap cukup sulit dan membutuhkan pendekatan pembelajaran yang berbeda sesuai kebutuhan siswa.

“Tapi tidak untuk semua materi, karena memang cukup memakan waktu dan butuh persiapan lebih. Jadi saya pilih materi-materi tertentu yang menurut saya anak-anak masih kurang paham.”

Berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran matematika berlangsung, guru terlihat membagi siswa ke dalam beberapa kelompok sesuai tingkat kemampuan belajar mereka. Guru juga memberikan perlakuan yang berbeda pada setiap kelompok, baik dari penggunaan media pembelajaran, cara penyampaian materi, maupun tingkat kesulitan soal yang diberikan kepada siswa.

Data penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika dilakukan melalui diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Ketiga bentuk diferensiasi tersebut diterapkan guru untuk membantu siswa memahami materi sesuai kemampuan belajar masing-masing sehingga proses pembelajaran matematika menjadi lebih efektif dan lebih mudah dipahami oleh siswa.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika di kelas V SDI Al-Hikmah Gadang dilakukan melalui beberapa indikator pembelajaran berdiferensiasi. Adapun indikator penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Indikator Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran

Matematika

Indikator Pembelajaran Berdiferensiasi	Temuan Lapangan	Keterangan
Guru menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kemampuan siswa (Konten)	Guru membagi siswa berdasarkan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah sebelum pembelajaran berlangsung	Tercapai
Guru menggunakan media pembelajaran berbeda sesuai kebutuhan siswa	Kelompok rendah menggunakan kartu nilai tempat, kelompok sedang menggunakan garis bilangan, dan kelompok tinggi menggunakan LKS	Tercapai
Guru memberikan pendampingan berbeda pada setiap kelompok (Proses)	Siswa kemampuan rendah memperoleh bimbingan lebih intensif, sedangkan siswa kemampuan tinggi belajar lebih mandiri	Tercapai
Guru menggunakan aktivitas belajar yang berbeda sesuai kesiapan siswa	Guru memberikan penjelasan ulang, tanya jawab, dan contoh konkret pada kelompok tertentu	Tercapai
Guru memberikan tugas sesuai tingkat kemampuan siswa (Produk)	Kelompok tinggi mengerjakan soal pengayaan, kelompok sedang mengerjakan soal tambahan, dan kelompok rendah mengerjakan remedial	Tercapai
Guru melakukan asesmen awal untuk mengetahui kemampuan siswa	Guru mengamati siswa melalui tanya jawab, pengamatan saat pembelajaran, serta hasil LKPD	Tercapai
Guru memberikan remedial bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar	Siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran diberikan soal remedial dan bimbingan semi privat	Tercapai
Guru menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa	Guru menerapkan pembelajaran diferensiasi hanya pada materi tertentu yang dianggap sulit dipahami siswa	Tercapai
Guru menciptakan pembelajaran yang membantu siswa memahami matematika	Sebagian besar siswa merasa lebih mudah memahami matematika melalui pembelajaran berdiferensiasi	Tercapai
Guru memberikan kesempatan belajar sesuai	Siswa menerima perbedaan media, tugas, dan cara belajar sesuai kemampuan mereka	Tercapai

kemampuan masing-masing siswa		
-------------------------------	--	--

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika di kelas V SDI Al-Hikmah Gadang telah dilaksanakan melalui berbagai indikator pembelajaran berdiferensiasi. Guru menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kemampuan dan kebutuhan belajar siswa, baik melalui penggunaan media pembelajaran, proses pembelajaran, maupun pemberian tugas yang berbeda pada setiap kelompok siswa. Selain itu, guru juga memberikan pendampingan, asesmen awal, serta remedial kepada siswa yang masih mengalami kesulitan belajar matematika. Dengan demikian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika di kelas V dilakukan melalui diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal sesuai kemampuan masing-masing siswa.

a. Diferensiasi Konten

Diferensiasi konten dilakukan dengan menyesuaikan materi dan media pembelajaran sesuai dengan kemampuan belajar siswa. Pada penelitian ini, materi yang diterapkan dalam pembelajaran diferensiasi yaitu materi membaca dan menulis bilangan cacah sampai 1.000.000 serta menentukan nilai tempatnya. Materi tersebut dipilih karena dalam penerapannya terdapat beberapa konsep yang membutuhkan pemahaman berbeda pada setiap siswa, terutama dalam memahami letak, komposisi, dan dekomposisi bilangan. Oleh karena itu, guru menyesuaikan penyajian materi dan penggunaan media pembelajaran berdasarkan kebutuhan masing-masing kelompok kemampuan siswa.

Guru memilih materi tersebut sebagai salah satu materi yang memerlukan pendekatan pembelajaran berbeda, karena tidak semua siswa memiliki tingkat pemahaman yang sama dalam membaca, menulis, serta menentukan nilai tempat bilangan. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh informan Lusi Dinia Firdasari, S.Pd:

“Untuk konten ini, tidak semua materi saya pakai pembelajaran diferensiasi. Jadi saya hanya pakai untuk materi-materi tertentu yang menurut saya cukup sulit dan memang butuh pendekatan yang berbeda sesuai kebutuhan anak.”

Beliau juga menjelaskan bahwa pada materi membaca dan menulis bilangan cacah sampai 1 juta serta menentukan nilai tempatnya, siswa masih membutuhkan bantuan media pembelajaran agar lebih mudah memahami konsep bilangan.

“Anak-anak masih butuh benda nyata untuk membantu mereka memahami, terutama dalam menentukan letak, komposisi, dan dekomposisi angka.”

Berdasarkan hasil observasi, guru menggunakan media kartu angka pada kelompok kemampuan rendah, media garis bilangan pada kelompok kemampuan sedang, sedangkan kelompok kemampuan tinggi lebih banyak menggunakan LKS tanpa bantuan media khusus. Pendekatan pembelajaran pada kelompok kemampuan rendah dilakukan dengan penggunaan media konkret dan penjelasan yang lebih sederhana agar siswa lebih mudah memahami konsep membaca, menulis, dan menentukan nilai tempat bilangan. Pada kelompok kemampuan sedang, guru menggunakan media garis bilangan untuk membantu siswa memahami urutan serta posisi bilangan melalui latihan secara bertahap. Sementara itu, pada kelompok

kemampuan tinggi, guru memberikan pembelajaran yang lebih mandiri melalui pengerjaan LKS dan penguatan konsep secara singkat.

Dengan adanya perbedaan materi pendukung, media, dan pendekatan pembelajaran tersebut, siswa dapat memahami materi membaca dan menulis bilangan cacah sampai 1.000.000 serta menentukan nilai tempatnya sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing, sehingga proses pembelajaran matematika dapat berlangsung lebih efektif.

2. Diferensiasi Proses

Diferensiasi proses dilakukan dengan membedakan cara belajar dan proses pembelajaran pada setiap kelompok siswa sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Guru memberikan penjelasan, pendampingan, serta aktivitas belajar yang berbeda agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Sebagaimana disampaikan oleh informan Lusi Dinia Firdasari, S.Pd:

“Untuk prosesnya, saya bedakan juga. Misalnya, media kartu itu saya berikan ke siswa yang tingkat rendah, karena menurut saya itu paling mudah dan cocok untuk mereka.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pada kelompok siswa dengan kemampuan rendah, guru menerapkan proses pembelajaran menggunakan media kartu nilai tempat. Media tersebut digunakan untuk membantu siswa memahami konsep membaca dan menulis bilangan cacah sampai 1.000.000 serta menentukan nilai tempatnya melalui benda konkret. Guru juga memberikan penjelasan secara lebih sederhana dan pendampingan yang lebih intensif agar siswa lebih mudah memahami materi.

Beliau juga menjelaskan bahwa siswa dengan kemampuan sedang dan tinggi diberikan proses pembelajaran yang berbeda sesuai dengan tingkat kemampuannya:

“Sedangkan untuk siswa yang berkemampuan tinggi, saya tidak pakai media khusus. Mereka langsung menggunakan LKS saja.”

Pada kelompok siswa dengan kemampuan sedang, guru menggunakan media garis bilangan sebagai bantuan dalam memahami konsep bilangan. Siswa diberikan latihan secara bertahap dengan bimbingan guru agar mampu memahami materi dengan lebih baik. Sementara itu, pada kelompok siswa dengan kemampuan tinggi, proses pembelajaran dilakukan menggunakan LKS dan penjelasan guru secara langsung tanpa menggunakan media khusus. Guru memberikan arahan, kemudian berkeliling secara bergantian untuk memantau proses pengerjaan siswa serta memberikan bantuan apabila diperlukan.

Selain itu, guru juga memberikan bimbingan lebih intensif kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika. Jika siswa belum memahami materi setelah kegiatan remedial, guru memberikan pendampingan secara langsung di meja guru atau melalui pembelajaran semi privat agar siswa dapat lebih fokus dalam memahami materi.

Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran berlangsung secara bertahap dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing kelompok siswa. Guru tidak memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh siswa, melainkan menyesuaikan cara penyampaian materi, penggunaan media, pemberian latihan, serta tingkat pendampingan sesuai kebutuhan belajar siswa.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa diferensiasi proses dalam pembelajaran matematika dilakukan dengan menyesuaikan cara belajar pada setiap kelompok siswa. Kelompok kemampuan rendah memperoleh pembelajaran melalui media kartu nilai tempat dan pendampingan lebih intensif, kelompok kemampuan sedang menggunakan media garis bilangan dengan latihan bertahap, sedangkan kelompok kemampuan tinggi menggunakan LKS dengan arahan serta penguatan dari guru. Melalui penerapan diferensiasi proses tersebut, siswa dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuannya sehingga pembelajaran matematika menjadi lebih efektif.

4. Diferensiasi Produk

Diferensiasi produk dilakukan melalui pemberian tugas dan hasil belajar yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Dalam pembelajaran matematika, seluruh siswa diberikan LKPD yang sama, namun terdapat perbedaan pada poin soal yang harus dikerjakan oleh masing-masing kelompok siswa.

Adapun bentuk pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran matematika dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 4 Bentuk Pembelajaran Diferensiasi pada Mata Pelajaran Matematika

Kelompok Siswa	Media Pembelajaran	Bentuk Tugas
Tinggi	LKS	Mengerjakan poin A, B, dan C
Sedang	Garis bilangan	Mengerjakan poin A dan B
Rendah	Kartu nilai tempat	Mengerjakan poin A

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh siswa tetap diberikan LKPD yang sama, namun guru membedakan tingkat kesulitan soal sesuai

kemampuan siswa. Siswa dengan kemampuan tinggi mengerjakan seluruh poin soal yaitu A, B, dan C karena dianggap mampu memahami materi dengan baik. Sementara itu, siswa dengan kemampuan sedang hanya mengerjakan poin A dan B, sedangkan siswa dengan kemampuan rendah hanya mengerjakan poin A yang memiliki tingkat kesulitan lebih sederhana. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh informan Lusi Dinia Firdasari, S.Pd:

“Untuk LKPD dan soal remedial sendiri, saya buat dalam beberapa poin, yaitu A, B, dan C. Nah, poin-poin ini dikerjakan sesuai tingkat kemampuan siswa.”

Beliau juga menambahkan:

“Siswa kelompok tinggi mengerjakan poin A, B, dan C. Siswa kelompok sedang mengerjakan poin A dan B. Sedangkan siswa kelompok rendah hanya mengerjakan poin A saja.”

Dengan adanya diferensiasi produk tersebut, siswa dapat menyelesaikan tugas sesuai kemampuan masing-masing tanpa merasa terbebani. Selain itu, guru juga dapat mengetahui perkembangan hasil belajar siswa melalui pengerjaan LKPD, soal tambahan, pengayaan, maupun remedial yang diberikan selama proses pembelajaran matematika berlangsung.

Dari pemaparan informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa diferensiasi produk dalam pembelajaran matematika dilakukan dengan menyesuaikan tingkat kesulitan tugas berdasarkan kemampuan belajar siswa. Seluruh siswa tetap diberikan LKPD yang sama, namun guru membedakan poin soal yang dikerjakan oleh setiap kelompok siswa sesuai tingkat kemampuan mereka. Melalui penerapan diferensiasi produk tersebut, siswa dapat mengerjakan tugas sesuai kemampuan masing-masing sehingga siswa tidak merasa terbebani dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penerapan diferensiasi produk juga membantu guru dalam mengetahui perkembangan hasil belajar siswa secara lebih optimal. Dengan demikian, pembelajaran matematika menjadi lebih inklusif dan mampu menyesuaikan kebutuhan belajar setiap siswa. Oleh karena itu, dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi diperlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal sesuai kemampuan masing-masing siswa.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Pembelajaran

Berdiferensiasi

a. Faktor Pendukung

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika di kelas V SDI Al-Hikmah Gadang didukung oleh beberapa faktor yang membantu proses pembelajaran berlangsung lebih efektif sesuai dengan kemampuan belajar siswa. Faktor-faktor tersebut menjadi pendukung guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi agar siswa dapat memahami materi matematika dengan lebih baik.

1) Adanya identifikasi kemampuan belajar siswa

Sebelum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru terlebih dahulu melakukan identifikasi kemampuan belajar siswa melalui observasi, tanya jawab, serta hasil pengerjaan soal dan LKPD siswa. Dengan adanya identifikasi tersebut, guru dapat mengetahui tingkat kemampuan siswa sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan

kebutuhan belajar masing-masing siswa. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh informan Lusi Dinia Firdasari, S.Pd:

“Kalau untuk mengetahui perbedaan kemampuan siswa, biasanya saya mulai dari mengamati saat pembelajaran berlangsung. Misalnya saat saya menjelaskan materi, saya lihat respon anak-anak, ada yang langsung paham, ada yang masih berpikir, dan ada juga yang belum paham.”

Melalui identifikasi kemampuan belajar tersebut, guru lebih mudah menentukan strategi pembelajaran, media, serta bentuk tugas yang sesuai dengan kemampuan siswa.

2) Penggunaan Media Pembelajaran yang Beragam

Penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika. Guru menggunakan media pembelajaran yang berbeda pada setiap kelompok siswa agar siswa lebih mudah memahami konsep matematika sesuai kemampuan belajar mereka. Penggunaan media tersebut membantu guru menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan mudah dipahami. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh informan Lusi Dinia Firdasari, S.Pd selaku wali kelas V:

“Misalnya, media kartu itu saya berikan ke siswa yang tingkat rendah, karena menurut saya itu paling mudah dan cocok untuk mereka.”

Beliau juga menjelaskan:

“Untuk siswa tingkat sedang, saya pakai media garis bilangan, lalu saya beri soal secara lisan dan mereka diminta menunjukkan posisi angkanya.”

Sementara itu, untuk siswa dengan kemampuan tinggi guru lebih banyak menggunakan LKS dalam proses pembelajaran.

“Sedangkan untuk siswa yang berkemampuan tinggi, saya tidak pakai media khusus. Mereka langsung menggunakan LKS saja.”

Berdasarkan hasil observasi, guru menggunakan kartu nilai tempat pada kelompok kemampuan rendah, media garis bilangan pada kelompok kemampuan sedang, sedangkan kelompok kemampuan tinggi lebih banyak menggunakan LKS. Penggunaan media yang berbeda tersebut membantu siswa memahami materi sesuai kemampuan masing-masing sehingga pembelajaran matematika menjadi lebih efektif dan lebih mudah diikuti oleh seluruh siswa.

3) Adanya Pembagian Kelompok Berdasarkan Kemampuan Siswa

Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, guru membagi siswa ke dalam kelompok kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Pembagian kelompok tersebut menjadi salah satu faktor pendukung karena memudahkan guru dalam menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan dan kemampuan belajar siswa. Dengan adanya pengelompokan tersebut, guru dapat menentukan media pembelajaran, bentuk pendampingan, serta tingkat kesulitan tugas yang sesuai pada setiap kelompok siswa. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh informan Lusi Dinia Firdasari, S.Pd selaku wali kelas V:

“Strategi yang saya lakukan itu dengan membagi siswa berdasarkan kemampuan mereka, lalu saya berikan media dan soal yang berbeda sesuai kebutuhan masing-masing.”

Beliau juga menjelaskan:

“Jadi anak-anak bisa belajar dengan cara yang lebih sesuai dengan kemampuan mereka, dengan tujuan pembelajarannya yang sama.”

Berdasarkan hasil observasi, siswa dengan kemampuan rendah memperoleh pendampingan lebih intensif dan penggunaan media konkret, sedangkan siswa dengan kemampuan sedang dan tinggi diberikan pembelajaran yang lebih mandiri sesuai tingkat kemampuan mereka. Dengan adanya pembagian kelompok tersebut, proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan membantu siswa memahami materi matematika sesuai kemampuan masing-masing.

b. Faktor Penghambat

Meskipun penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika di kelas V SDI Al-Hikmah Gadang memberikan banyak manfaat bagi siswa, dalam pelaksanaannya guru juga menghadapi beberapa hambatan. Hambatan tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa yang beragam.

1) Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Salah satu faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi yaitu keterbatasan waktu pembelajaran. Guru harus membagi waktu untuk memberikan penjelasan dan pendampingan pada setiap kelompok siswa yang memiliki kemampuan berbeda-beda. Kondisi tersebut membuat guru membutuhkan waktu lebih banyak dibandingkan

pembelajaran biasa. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh informan

Lusi Dinia Firdasari, S.Pd:

“Pembelajaran diferensiasi itu membutuhkan waktu yang lebih lama, karena saya harus membagi fokus ke beberapa kelompok siswa.”

Selain itu, guru juga harus memberikan pendampingan tambahan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan memahami materi matematika sehingga proses pembelajaran membutuhkan waktu yang lebih panjang.

2) Persiapan Pembelajaran yang Lebih Banyak

Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu menyiapkan media pembelajaran, LKPD, dan tingkat soal yang berbeda sesuai kemampuan siswa. Hal tersebut membuat guru memerlukan persiapan yang lebih banyak dibandingkan pembelajaran pada umumnya. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh informan Lusi Dinia Firdasari, S.Pd selaku wali kelas V:

“Kalau untuk tantangan dalam menggunakan pembelajaran diferensiasi ini, yang pertama itu dari segi persiapan. Saya harus menyiapkan beberapa media, LKPD, soal tambahan, pengayaan, sampai soal remedial. Jadi memang lebih ribet dibandingkan metode pembelajaran biasa.”

Berdasarkan hasil observasi, guru menyiapkan media kartu nilai tempat, garis bilangan, serta LKPD dengan tingkat soal yang berbeda untuk setiap kelompok siswa. Persiapan tersebut membutuhkan waktu dan kreativitas agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan sesuai kebutuhan siswa. Dengan adanya persiapan yang matang, guru dapat menyesuaikan

pembelajaran berdasarkan kemampuan siswa sehingga proses pembelajaran matematika dapat berlangsung lebih optimal.

3) Kesulitan Membagi Fokus kepada Seluruh Siswa

Perbedaan kemampuan belajar siswa menjadi tantangan bagi guru dalam menjaga fokus dan perhatian seluruh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru harus memperhatikan siswa dengan kemampuan rendah yang membutuhkan pendampingan lebih intensif, namun di sisi lain tetap harus memperhatikan kelompok siswa sedang dan tinggi agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh informan Lusi Dinia Firdasari, S.Pd:

“Kadang yang jadi kendala itu saat saya fokus membimbing siswa yang masih kesulitan, siswa yang lain jadi harus menunggu.”

Kondisi tersebut membuat guru harus mampu mengatur proses pembelajaran secara efektif agar seluruh siswa tetap mendapatkan perhatian dan kesempatan belajar yang sama.

4) Pengelolaan kelas selama pembelajaran berdiferensiasi berlangsung

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDI Al-Hikmah Gadang Kota Malang, pengelolaan kelas menjadi salah satu faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika. Dalam pelaksanaannya, guru harus mengelola beberapa kelompok siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda secara bersamaan. Kondisi tersebut menyebabkan guru perlu membagi perhatian kepada seluruh kelompok agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan

baik. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh informan Lusi Dinia

Firdasari, S.Pd selaku wali kelas V:

“Selain itu, saya juga berusaha tidak membedakan perlakuan ke setiap kelompok. Tantangan lainnya itu di pelaksanaannya, karena saya harus mengajar secara bergantian di setiap kelompok, yang jumlah siswanya juga berbeda-beda.”

Beliau juga menambahkan:

“Jadi saya harus benar-benar siap dan bisa mengatur waktu dengan baik untuk menangani siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda ini. Memang itu jadi tantangan utama dalam pembelajaran diferensiasi.”

Guru menjelaskan bahwa siswa dengan kemampuan rendah memerlukan pendampingan yang lebih intensif dibandingkan kelompok lainnya. Di sisi lain, guru juga harus tetap memperhatikan siswa dengan kemampuan sedang dan tinggi agar tetap fokus mengikuti pembelajaran. Situasi tersebut terkadang membuat pengelolaan kelas menjadi lebih sulit, terutama ketika beberapa siswa membutuhkan bantuan dalam waktu yang bersamaan.

Selain itu, perbedaan aktivitas dan tugas pada setiap kelompok juga memengaruhi kondisi kelas selama pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa terlihat lebih aktif bertanya atau meminta penjelasan tambahan sehingga guru harus mampu mengatur jalannya pembelajaran agar seluruh siswa tetap dapat mengikuti kegiatan belajar secara kondusif. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan pengelolaan kelas yang baik agar penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat berjalan secara efektif sesuai kebutuhan belajar siswa.

Memahami faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi membantu guru untuk terus mengevaluasi dan memperbaiki strategi pembelajaran yang digunakan. Dengan adanya evaluasi dan penyesuaian pembelajaran secara berkelanjutan, diharapkan seluruh siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka sehingga tujuan pembelajaran matematika dapat terlaksana dengan lebih baik.

A. Rangkuman Temuan Peneliti

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian pada Bab IV, dapat diambil beberapa poin penting sebagai berikut:

- a. Identifikasi Perbedaan Kemampuan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDI Al-Hikmah Gadang
 - 1) Guru melakukan identifikasi kemampuan belajar siswa melalui observasi selama proses pembelajaran, tanya jawab, pemberian LKPD, serta hasil pengerjaan soal siswa. Identifikasi tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi matematika.
 - 2) Hasil identifikasi menunjukkan bahwa kemampuan belajar siswa kelas V berbeda-beda, sehingga siswa dikelompokkan menjadi tiga kategori kemampuan, yaitu kelompok kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Pengelompokan tersebut menjadi dasar bagi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

- 3) Pengelompokan kemampuan siswa membantu guru dalam menentukan media pembelajaran, bentuk pendampingan, serta tingkat kesulitan tugas yang sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing siswa.
- b. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V
- 1) Diferensiasi konten diterapkan dengan menyesuaikan materi dan media pembelajaran berdasarkan kemampuan siswa. Guru menggunakan media kartu nilai tempat pada kelompok kemampuan rendah, media garis bilangan pada kelompok kemampuan sedang, sedangkan kelompok kemampuan tinggi lebih banyak menggunakan LKS. Selain itu, pembelajaran diferensiasi hanya diterapkan pada materi tertentu yang dianggap cukup sulit dan membutuhkan pendekatan pembelajaran yang berbeda.
 - 2) Diferensiasi proses dilaksanakan melalui penggunaan cara belajar dan proses pembelajaran yang berbeda pada setiap kelompok siswa. Guru memberikan penjelasan, pendampingan, serta aktivitas belajar yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Siswa dengan kemampuan rendah memperoleh bimbingan lebih intensif melalui penggunaan media konkret dan pendampingan langsung dari guru, sedangkan siswa dengan kemampuan sedang dan tinggi diberikan pembelajaran yang lebih mandiri sesuai tingkat kemampuan mereka.
 - 3) Diferensiasi produk diterapkan melalui pemberian LKPD yang sama kepada seluruh siswa, namun dengan tingkat pengerjaan soal yang berbeda

sesuai kemampuan siswa. Siswa kelompok tinggi mengerjakan poin A, B, dan C, kelompok sedang mengerjakan poin A dan B, sedangkan kelompok rendah hanya mengerjakan poin A. Penerapan diferensiasi produk membantu siswa menyelesaikan tugas sesuai kemampuan masing-masing tanpa merasa terbebani dalam pembelajaran matematika.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V

- 1) Faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi meliputi identifikasi kemampuan belajar siswa, penggunaan media pembelajaran yang beragam, pembagian kelompok berdasarkan kemampuan siswa, adanya bimbingan dan pendampingan langsung dari guru, serta meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
- 2) Faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, persiapan pembelajaran yang lebih banyak, kesulitan guru dalam membagi fokus kepada seluruh siswa, serta tingginya kebutuhan pendampingan pada siswa dengan kemampuan rendah.
- 3) Meskipun terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya, guru tetap berupaya mengatasi kendala tersebut melalui penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai, pemberian bimbingan secara bertahap, serta penggunaan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa sehingga proses pembelajaran matematika tetap dapat berjalan dengan baik dan efektif.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan membahas hasil penelitian yang telah diperoleh di lapangan kemudian dikorelasikan dengan teori yang relevan serta dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini berjudul “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mengatasi Perbedaan Kemampuan Belajar Mata Pelajaran Matematika pada Siswa Kelas V SDI Al-Hikmah Kota Malang” yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pembahasan dalam penelitian ini disusun berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, yaitu identifikasi perbedaan kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran matematika, penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian dianalisis dan diinterpretasikan untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dalam mengatasi perbedaan kemampuan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika. Adapun pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Identifikasi Perbedaan Kemampuan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika di kelas V SDI Al-Hikmah Gadang memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran siswa.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk memperhatikan perbedaan kemampuan belajar siswa, baik dari segi tingkat pemahaman materi, kecepatan belajar, maupun kebutuhan belajar masing-masing siswa. Perbedaan kemampuan belajar siswa dalam matematika dapat terlihat dari variasi aktivitas dan hasil belajar yang meningkat setelah penerapan model pembelajaran tertentu (Febriani and Erfantinni 2020).

Perbedaan kemampuan belajar siswa juga dapat terlihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran matematika. Menurut Pratiwi, kemampuan pemecahan masalah mempunyai hubungan dengan permasalahan yang dihadapi oleh seorang individu atau suatu kelompok. Permasalahan tersebut dalam penyelesaiannya tidak dapat menggunakan prosedur biasa sehingga diperlukan kesiapan mental dan pengetahuan untuk mendapatkan solusi dari masalah yang diberikan melalui berbagai strategi (Zulkarnain and Ulum Fatmahanik 2022). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa kemampuan pemecahan masalah setiap siswa berbeda-beda sesuai tingkat kemampuan dan pemahaman yang dimiliki. Oleh karena itu, guru perlu melakukan identifikasi kemampuan siswa sebelum melaksanakan pembelajaran agar dapat menentukan strategi, metode, dan bentuk pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa sehingga proses pembelajaran matematika dapat berlangsung lebih efektif.

Berdasarkan hasil identifikasi di lapangan, diketahui bahwa kemampuan belajar siswa di kelas V terbagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Perbedaan tersebut terlihat dari cara siswa memahami materi, kecepatan

dalam menyelesaikan tugas, serta kemampuan dalam mengerjakan soal matematika yang diberikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki karakteristik belajar yang berbeda-beda dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kemampuan belajar siswa memiliki perbedaan pada setiap individu. Menurut Romiszowski, hasil belajar terbagi ke dalam beberapa ranah, yaitu kognitif, psikomotorik, reaksi emosional, dan interaksi (Thoifah 2023). Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki karakteristik belajar yang beragam sehingga guru perlu memahami kemampuan siswa sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Dalam pembelajaran matematika, perbedaan kemampuan tersebut dapat terlihat dari cara siswa memahami materi, menyelesaikan soal, serta merespon kegiatan pembelajaran yang diberikan guru. Oleh karena itu, perbedaan individu siswa perlu diperhatikan guru dalam menentukan strategi dan pendekatan pembelajaran agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Dengan memahami karakteristik belajar siswa, guru dapat lebih mudah melakukan pengelompokan siswa sesuai tingkat kemampuan belajar yang dimiliki.

Melalui pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat menyesuaikan media pembelajaran, proses pembelajaran, dan bentuk tugas sesuai kemampuan siswa sehingga siswa lebih mudah memahami materi matematika yang diajarkan. Selain itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga membantu siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mampu mengikuti pembelajaran sesuai tingkat kemampuan mereka masing-masing.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Carol Ann Tomlinson yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas guna memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga merupakan serangkaian keputusan yang dibuat guru berdasarkan kebutuhan belajar siswa (Zaini 2023). Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan media pembelajaran, proses pembelajaran, dan bentuk tugas sesuai kemampuan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Penerapan teori tersebut terlihat dalam proses pembelajaran matematika di kelas V SDI Al-Hikmah Gadang Kota Malang. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, guru kelas V SDI Al-Hikmah Gadang Kota Malang terlebih dahulu melakukan identifikasi kemampuan belajar siswa sebelum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika. Identifikasi tersebut dilakukan melalui observasi selama proses pembelajaran, kegiatan tanya jawab, pemberian LKPD, serta hasil pengerjaan soal siswa. Melalui proses tersebut, guru dapat mengetahui tingkat kemampuan belajar siswa yang terdiri atas kelompok kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Pengelompokan tersebut kemudian menjadi dasar bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, dapat dipahami bahwa setiap siswa memiliki karakteristik dan kemampuan belajar yang berbeda-beda. Pembelajaran yang berpusat pada siswa mendorong siswa untuk belajar tentang diri mereka sendiri dan memiliki kelebihan dan kekurangan yang unik dibandingkan dengan

pembelajaran yang berpusat pada guru (Mariyatul et al. 2024). Selain itu Setiap siswa memiliki cara atau gaya belajar yang berbeda-beda sehingga dalam menerima, mengolah, dan mengingat informasi yang diperoleh juga berbeda-beda (Widayanti 2022). Oleh karena itu, guru tidak hanya perlu memperhatikan strategi pembelajaran yang digunakan, tetapi juga perlu memahami karakteristik belajar siswa agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Selain ditinjau dari perspektif pendidikan, pentingnya memahami karakteristik dan kemampuan belajar siswa juga sejalan dengan nilai-nilai pendidikan dalam Islam. Islam mengajarkan bahwa setiap manusia diciptakan dengan potensi, kemampuan, dan karakteristik yang berbeda-beda sebagai bentuk kebesaran Allah SWT. Perbedaan tersebut bukanlah suatu hambatan, melainkan anugerah yang perlu dikenali dan dikembangkan secara optimal. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 yang menjelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Ayat tersebut menunjukkan bahwa setiap peserta didik memiliki hak yang sama untuk memperoleh kesempatan belajar dan mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, upaya guru dalam mengidentifikasi perbedaan kemampuan belajar siswa sebelum melaksanakan pembelajaran merupakan bentuk penghargaan terhadap potensi yang telah Allah anugerahkan kepada setiap individu. Dengan memahami karakteristik dan kemampuan belajar siswa, guru dapat memberikan layanan pembelajaran yang lebih tepat sehingga setiap siswa memperoleh kesempatan untuk berkembang secara optimal sesuai potensinya masing-masing.

B. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Matematika

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika di kelas V SDI Al-Hikmah Gadang Kota Malang dilakukan dengan menyesuaikan proses pembelajaran sesuai kemampuan dan kebutuhan belajar siswa. Dalam pelaksanaannya, guru menerapkan beberapa bentuk diferensiasi pembelajaran agar seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sesuai tingkat kemampuan yang dimiliki. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi tersebut terlihat melalui penggunaan media pembelajaran, proses pembelajaran, serta bentuk tugas yang berbeda pada setiap kelompok siswa. Dengan adanya penyesuaian tersebut, siswa dapat lebih mudah memahami materi matematika dan pembelajaran menjadi lebih efektif.

Dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, guru menerapkan beberapa bentuk diferensiasi pembelajaran, seperti diferensiasi konten, proses, dan produk. Diferensiasi konten terlihat dari penggunaan media pembelajaran yang berbeda sesuai kemampuan siswa, seperti penggunaan kartu nilai tempat pada kelompok kemampuan rendah dan LKS pada kelompok kemampuan tinggi. Penggunaan media pembelajaran tersebut membantu siswa memahami materi matematika sesuai tingkat kemampuan belajarnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Syaribuddin yang mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran berkaitan dengan tahapan berpikir siswa. Media pembelajaran dapat menjadikan hal-hal yang bersifat abstrak direpresentasikan secara lebih konkret sehingga membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran (Herlina, Syahfitri, and Ilista 2022). Berdasarkan penggunaan

media pembelajaran tersebut, guru berupaya membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih mudah sesuai tingkat kemampuan belajarnya. Penggunaan media yang berbeda pada setiap kelompok siswa menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berfokus pada pemberian materi, tetapi juga memperhatikan kebutuhan dan tahapan berpikir siswa dalam memahami pembelajaran matematika.

Diferensiasi proses terlihat dari adanya pendampingan yang berbeda pada setiap kelompok siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sementara itu, diferensiasi produk terlihat dari perbedaan tingkat kesulitan tugas yang diberikan kepada masing-masing kelompok siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru memberikan pendampingan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa agar seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Siswa dengan kemampuan rendah memperoleh bimbingan lebih intensif selama proses pembelajaran, sedangkan siswa dengan kemampuan tinggi diberikan kesempatan untuk belajar lebih mandiri. Perbedaan pendampingan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan belajar siswa. Proses belajar merupakan tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa (Herawati 2023). Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan proses pembelajaran sesuai kemampuan dan kebutuhan belajar siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Diferensiasi proses dalam pembelajaran matematika ditunjukkan melalui pemberian variasi strategi, bimbingan, dan aktivitas belajar yang disesuaikan

dengan tingkat kemampuan siswa. Guru tidak memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh siswa, tetapi menyesuaikan proses pembelajaran agar setiap siswa dapat mencapai pemahaman yang optimal sesuai dengan kesiapan belajarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Fais et al., (2023) bahwa diferensiasi proses memungkinkan guru menyediakan berbagai aktivitas belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga mereka dapat belajar secara efektif sesuai tingkat kemampuan masing-masing. Dalam praktiknya, siswa dengan kemampuan rendah memperoleh pendampingan lebih intensif, seperti penjelasan ulang, bimbingan langkah demi langkah, serta contoh konkret dalam menyelesaikan soal. Sementara itu, siswa dengan kemampuan tinggi diberikan tantangan yang lebih kompleks serta diarahkan untuk belajar secara mandiri atau mengeksplorasi materi lebih luas. Dengan demikian, diferensiasi proses tidak hanya membantu siswa yang membutuhkan dukungan, tetapi juga mengoptimalkan potensi siswa yang lebih cepat memahami materi. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang fleksibel dan adaptif dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta efektivitas pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika di kelas V SDI Al-Hikmah Gadang dilakukan melalui penyesuaian konten, proses, dan produk pembelajaran sesuai kebutuhan serta kemampuan belajar siswa. Guru tidak hanya menyesuaikan materi pembelajaran, tetapi juga menggunakan media, strategi pembelajaran, bentuk pendampingan, dan pemberian tugas yang berbeda pada setiap kelompok siswa. Melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi tersebut,

siswa dapat belajar sesuai tingkat kemampuan masing-masing sehingga pembelajaran matematika menjadi lebih efektif, fleksibel, dan bermakna. Selain itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga membantu siswa lebih aktif, percaya diri, dan lebih mudah memahami materi matematika, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas V SDI Al-Hikmah Gadang Kota Malang, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi jalannya proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, peneliti menemukan adanya faktor pendukung yang membantu keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Namun, di sisi lain terdapat pula faktor penghambat yang menjadi tantangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika.

1. Faktor Pendukung

Salah satu faktor utama yang mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas V SDI Al-Hikmah Gadang Kota Malang adalah adanya pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada guru untuk memahami karakteristik, minat, serta kebutuhan belajar masing-masing siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Tomlinson yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas guna memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa (Herwina 2021). Dengan

adanya penyesuaian tersebut, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif bagi siswa sesuai tingkat kemampuan belajar yang dimiliki.

Di awal pembelajaran, guru juga melakukan asesmen diagnostik yang menjadi dasar penting dalam proses pengelompokan siswa. Melalui asesmen tersebut, guru dapat mengetahui kemampuan awal masing-masing siswa pada mata pelajaran matematika. Hasil asesmen kemudian digunakan sebagai dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan belajar siswa sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah, terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung utama dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika di kelas V SDI Al-Hikmah Gadang Kota Malang, yaitu sebagai berikut:

a. Identifikasi kemampuan belajar siswa

Berdasarkan hasil penelitian, guru kelas V SDI Al-Hikmah Gadang Kota Malang menunjukkan kesiapan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru terlebih dahulu melakukan identifikasi kemampuan belajar siswa melalui observasi selama proses pembelajaran, kegiatan tanya jawab, pemberian LKPD, serta hasil pengerjaan soal siswa. Melalui proses tersebut, guru dapat mengetahui tingkat kemampuan siswa yang terdiri atas kelompok tinggi, sedang, dan rendah.

Hasil identifikasi tersebut kemudian menjadi dasar bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Guru menyesuaikan media pembelajaran, bentuk tugas, serta tingkat kesulitan soal berdasarkan kemampuan masing-masing siswa. Dengan adanya identifikasi kemampuan belajar siswa, proses pembelajaran menjadi lebih terarah sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran sesuai tingkat pemahaman yang dimiliki. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Tomlinson yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas guna memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa (Herwina 2021). Oleh karena itu, identifikasi kemampuan belajar siswa menjadi langkah penting dalam membantu guru menentukan pembelajaran yang sesuai sehingga proses pembelajaran matematika dapat berlangsung secara lebih efektif.

b. Penggunaan Media Pembelajaran yang Beragam

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media pembelajaran yang beragam menjadi salah satu faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika di kelas V SDI Al-Hikmah Gadang Kota Malang. Guru menggunakan beberapa media pembelajaran seperti kartu nilai tempat, garis bilangan, serta LKPD yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Penggunaan media tersebut membantu siswa lebih mudah memahami materi matematika sesuai kebutuhan belajar masing-masing.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Melinda, Dageng, and Kuswandi 2021) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi secara lebih konkret sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Dengan adanya media pembelajaran yang beragam, siswa menjadi lebih aktif dan mudah memahami materi yang diajarkan guru.

c. Adanya Pembagian Kelompok Berdasarkan Kemampuan Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, pembagian kelompok berdasarkan kemampuan siswa menjadi salah satu faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika di kelas V SDI Al-Hikmah Gadang Kota Malang. Guru membagi siswa ke dalam kelompok kemampuan tinggi, sedang, dan rendah agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan belajar masing-masing siswa. Dengan adanya pembagian kelompok tersebut, guru lebih mudah memberikan pendampingan, menentukan media pembelajaran, serta menyesuaikan tingkat kesulitan tugas yang diberikan kepada siswa.

Pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan belajar membantu proses pembelajaran berlangsung lebih efektif karena siswa dapat belajar bersama teman dengan tingkat pemahaman yang relatif sama. Kondisi tersebut membuat siswa lebih percaya diri dalam bertanya, berdiskusi, serta menyelesaikan tugas kelompok tanpa merasa tertinggal ataupun terlalu jauh dari kemampuan teman lainnya. Selain itu, guru juga lebih mudah menyesuaikan penjelasan materi, bentuk pendampingan, dan

tingkat kesulitan tugas pada setiap kelompok siswa. Siswa yang lebih cepat memahami materi dapat diberikan tugas lanjutan seperti membuat presentasi atau proyek, sedangkan siswa yang masih membutuhkan bantuan dapat diberi pendampingan tambahan atau materi yang disederhanakan (Hamid 2025). Hal ini sejalan dengan penelitian (Hanifah et al. 2022) bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa dapat membantu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran serta hasil belajar siswa. Dengan adanya pengelompokan tersebut, siswa dapat belajar sesuai kemampuan dan kebutuhan belajarnya sehingga pembelajaran matematika menjadi lebih terarah dan mudah dipahami.

2. Faktor Penghambat

Meskipun penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika kelas V di SDI Al-Hikmah Kota Malang memberikan dampak positif, dalam pelaksanaannya guru masih menghadapi beberapa hambatan. Pembelajaran berdiferensiasi menuntut guru untuk memahami perbedaan kemampuan belajar siswa sehingga guru perlu menyesuaikan strategi, metode, serta tugas pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Kondisi tersebut membuat guru memerlukan persiapan dan pengelolaan waktu yang baik agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Yuliana, Marno, and Bashith 2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi menuntut guru memahami karakteristik dan

kebutuhan belajar siswa agar strategi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi siswa.

Adapun beberapa faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Hasil penelitian pada Bab IV menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika kelas V masih menghadapi kendala dalam keterbatasan waktu pembelajaran. Guru membutuhkan waktu lebih banyak untuk menyesuaikan strategi, metode, serta tugas pembelajaran sesuai dengan perbedaan kemampuan belajar siswa.

Keterbatasan waktu tersebut membuat guru belum dapat memberikan pendampingan secara maksimal kepada seluruh siswa dalam satu sesi pembelajaran. Akibatnya, beberapa siswa yang membutuhkan penjelasan tambahan terkadang belum memperoleh bimbingan secara mendalam. Hal ini sejalan dengan penelitian (Karimah 2025) yang menyatakan bahwa keterbatasan waktu menjadi salah satu tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran karena guru harus menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa.

b. Persiapan Pembelajaran yang Lebih Banyak

Berdasarkan temuan penelitian pada Bab IV penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika kelas V membutuhkan persiapan pembelajaran yang lebih banyak dibandingkan pembelajaran

biasa. Guru perlu menyiapkan strategi, media, serta tugas pembelajaran yang disesuaikan dengan perbedaan kemampuan belajar siswa.

Kondisi tersebut membuat guru memerlukan waktu dan kesiapan yang lebih matang sebelum pembelajaran dilaksanakan. Selain menyiapkan materi, guru juga harus mempertimbangkan kebutuhan belajar setiap siswa agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian(Hamid 2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa apabila didukung dengan perencanaan yang matang dan kesiapan guru dalam pelaksanaannya.

c. Kesulitan Membagi Fokus kepada Seluruh Siswa

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika kelas V juga menimbulkan kesulitan bagi guru dalam membagi fokus kepada seluruh siswa. Perbedaan kemampuan belajar siswa membuat guru harus memberikan perhatian dan pendampingan yang berbeda pada setiap kelompok siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Kondisi tersebut menyebabkan guru terkadang lebih fokus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar sehingga perhatian kepada siswa lain menjadi terbatas. Selain itu, guru juga harus mengawasi beberapa kelompok belajar secara bersamaan agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan kondusif. Hal ini sejalan dengan penelitian (Najahah 2025) yang menyatakan bahwa setiap peserta didik memiliki kebutuhan dan

kemampuan belajar yang berbeda sehingga guru perlu menyesuaikan pembelajaran sesuai karakteristik masing-masing siswa.

d. Pengelolaan kelas selama pembelajaran berdiferensiasi berlangsung

Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika kelas V, guru dituntut untuk mampu mengelola kelas dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung. Guru harus mengatur jalannya pembelajaran yang melibatkan berbagai aktivitas secara bersamaan, seperti diskusi kelompok, pengerjaan tugas individu, serta pendampingan bagi siswa yang membutuhkan bantuan.

Kondisi tersebut menuntut guru memiliki kemampuan manajemen kelas yang baik agar proses pembelajaran tetap berjalan kondusif serta tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pengaturan waktu, pembagian kelompok, dan pengawasan aktivitas siswa menjadi hal yang harus diperhatikan secara optimal dalam pelaksanaan pembelajaran.

Selain itu, guru perlu menciptakan suasana kelas yang kondusif agar siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa didorong untuk mengembangkan ide dan kreativitasnya melalui kegiatan bertanya, mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran, serta mengemukakan gagasan. Dalam hal ini, guru memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan siswa. Sebagaimana dinyatakan dalam penelitian (Nasir et al. 2025) bahwa guru memainkan peran kunci dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang kreatif,

mengelola kelas secara efektif, dan membangun hubungan interpersonal yang positif dengan peserta didik.

Dengan demikian, pengelolaan kelas yang baik sangat berperan dalam keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Minsih and D 2018) yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana yang kondusif dan siswa dituntut aktif untuk mengembangkan ide kreativitasnya dalam bertanya, mempertanyakan masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran, dan mengemukakan gagasannya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika kelas V di SDI Al-Hikmah Gadang Kota Malang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru kelas V SDI Al-Hikmah mengidentifikasi perbedaan kemampuan belajar siswa melalui observasi selama proses pembelajaran, hasil tugas dan latihan siswa, serta komunikasi langsung dengan peserta didik. Guru juga memperhatikan kecepatan siswa dalam memahami materi, kemampuan menyelesaikan soal matematika, dan tingkat partisipasi siswa saat pembelajaran berlangsung. Melalui identifikasi tersebut, guru dapat mengetahui tingkat kesiapan belajar dan kebutuhan masing-masing siswa sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan mereka.
2. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika di kelas V SDI Al-Hikmah dilakukan melalui diferensiasi konten, proses, dan produk pembelajaran. Guru memberikan materi dengan tingkat kesulitan yang berbeda, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi kelompok, penggunaan media pembelajaran, serta pendampingan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Selain itu, guru juga memberikan bentuk tugas dan hasil belajar yang beragam sesuai kemampuan siswa. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini membantu siswa lebih

aktif, percaya diri, dan lebih mudah memahami materi matematika sesuai kapasitas belajar masing-masing.

3. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SDI Al-Hikmah didukung oleh beberapa faktor, seperti adanya dukungan dari pihak sekolah, kesiapan guru dalam memahami karakteristik siswa, serta tersedianya media pembelajaran yang membantu proses belajar matematika. Selain itu, antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran juga menjadi faktor pendukung keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat, di antaranya perbedaan kemampuan siswa yang cukup beragam, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kesulitan guru dalam memberikan perhatian secara maksimal kepada seluruh siswa dalam satu waktu. Meskipun demikian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi tetap memberikan dampak positif dalam membantu mengatasi perbedaan kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif dalam mengatasi perbedaan kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V SDI Al-Hikmah Kota Malang. Melalui pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, kesiapan, dan kemampuan siswa, peserta didik menjadi lebih aktif, percaya diri, dan lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru perlu memahami karakteristik belajar siswa sebelum menentukan strategi

pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi solusi dalam menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan mampu mengakomodasi keberagaman kemampuan siswa di dalam kelas.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat teori Tomlinson mengenai pembelajaran berdiferensiasi yang menekankan pentingnya penyesuaian konten, proses, dan produk pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi relevan diterapkan pada pembelajaran matematika di sekolah dasar untuk membantu meningkatkan pemahaman konsep dan partisipasi belajar siswa.

Selain itu, penelitian ini memberikan implikasi bagi sekolah agar lebih mendukung guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi melalui penyediaan media pembelajaran, pelatihan, serta pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, diharapkan dapat terus memberikan dukungan terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, serta memberikan pelatihan atau pendampingan kepada guru mengenai strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang beragam. Sekolah juga diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran yang inklusif dan menyenangkan bagi seluruh siswa.

2. Bagi guru kelas, diharapkan dapat terus mengembangkan kreativitas dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, khususnya pada mata pelajaran matematika. Guru juga diharapkan lebih aktif dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, memberikan variasi metode pembelajaran, serta menciptakan suasana belajar yang mampu meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Selain itu, guru diharapkan tetap sabar dan konsisten dalam membimbing siswa yang memiliki kemampuan belajar berbeda-beda agar seluruh siswa memperoleh kesempatan belajar yang optimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui efektivitas penerapannya dalam proses pembelajaran. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan melibatkan dua kelompok atau dua kelas sebagai sampel penelitian, seperti kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga dapat diperoleh data yang lebih terukur mengenai pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, baik pada jenjang pendidikan maupun mata pelajaran yang berbeda, serta mengkaji aspek lain seperti motivasi belajar dan perkembangan karakter siswa agar diperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, Dendi Muhammad, Mohamad Malik, and Sri Rumiati. 2023. "Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Kurikulum Merdeka" 3 (2): 522–33.
- Amin, Rizqy Mutmainnah, Nadrah, and La Ode Ismail Ahmad. 2021. "Guru Dalam Perspektif Islam." *Pendidikan Agama Islam* 1 (1): 46–47. <https://www.ejournal-bacaka.org/index.php/jpai/article/view/24%0Ahttp://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris/article/download/223/214/>.
- Amir, Almira. 2014. "Pembelajaran Matematika SD Dengan Menggunakan Media Manipulatif" 1 (1): 72–89.
- Arifa, Rafikatul, Bella Hellyana Febria, and Moh Ainor Rofiqi. 2025. "Upaya Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika (Diskalkulia) Pada Siswa Kelas V SDN Gunggung 1" 1 (1): 29–44.
- Ayuningrum, Sisna Marvilia, Novi Puspita Sari, and Siti Nureini. n.d. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas 5 Jabir SD Al-Azhar Syifa Budi Solo," 175–80.
- Azmi, Fachruddin, Siti Halimah, and Nurbiah Pohan. 2017. "Pelaksanaan Pembimbingan Belajar Amal Shaleh Medan." *At-Tazakki* 1 (1): 15–28.
- Baehaqi, M. Lutfi, and Desy Andriyani. 2023. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Konstruktivisme Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMP Negeri 1 Paguyangan." *Kridatama Sains Dan Teknologi* 05 (2): 348–63.
- Dhiu, Konstantinus Dua, Dek Ngurah Laba Laksana, Florentianus Dopo, Efrida Ita, Yanuarius Ricardus Natal, Maxima Yohana Jau, Melania Restintuta Ngonu, et al. 2021. *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*. Edited by Konstantinus Dua Dhiu and Dek Ngurah Laba Laksana. 1st ed. Pekalongan: PT. Nasya Ekspanding Management.
- Endah Marendah Ratnaningtyas. 2023. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Nanda Saputra. 1st ed. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Fais, Muhammad Zaenal, Aries Tika Damayani, Agnita Siska Pramasdyahsari, and Ulin Nikmah. 2023. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Proses Pada Peserta Didik Kelas 5C SD." *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 6:6–10.
- Faizah, Haizatul, and Rahmat Kamal. 2024. "Belajar Dan Pembelajaran Haizatul." *Basicedu* 8 (1): 466–76.
- Faizah, Maryam, Rena Widayanti, and Akhmad Ridwan. 2024. "Counting Box

- Learning Media Based on Local Wisdom: Innovation and Implications in Mathematics Learning in Elementary Education Maryam.” *Madrasah : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 17 (1): 45–59.
- Fakhrurrozi, Hatta. 2018. “Standar Penilaian Aspek Psikomotorik Pendidikan Agama Islam.” *Pedagogia* 7 (1): 155–70.
- Fauzi, Muhammad Ali Rif'an, Siti Alfiyana Azizah, and Isma Atikah. 2023. “Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Implementasi Paradigma Baru Pendidikan.” *Teknologi Pendidikan* 1 (1): 1–10.
- Febriani, Roiyan One, and Imroatul Hayyu Erfantinni. 2020. “Hybrid Active Learning Untuk Menurunkan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Pgmi).” *Jktp Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 3 (4): 388–97. <https://doi.org/10.17977/Um038v3i42020p388>.
- Hamid, Ahmad Dhani. 2025. “Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah.” *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)* 3 (Mi): 101–7.
- Hanif Hasan. 2024. *No Title*. Edited By Rudy. 1st Ed. Sumatera Barat: Tri Edukasi Ilmiah.
- Hanifah, Nur Hidayah, Muhammad Walid, Candra Avista Putri, Laila Nuriya Sinta, And Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum. 2022. “Development Of Android-Based ‘Pete’ Educational Game To Improve Elementary School Student Learning Outcomes In Social Science Learning Nur Hidayah Hanifah*.” *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru Mi* 9:430–43.
- Haryono, Eko. 2021. “Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaaan Islam.” *E-Journal an-Nuur: The Journal of Islamic Studies* 13:1–6.
- Herawati. 2023. “Memahami Proses Belajar Anak.” *Jurnal Pendidikan Anak* IV:27–48.
- Herlina, Meti, Jayanti Syahfitri, and Ilista. 2022. “Perbedaan kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Kognitif Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning berbantuan Media Audio Visual.” *Jurnal Pendidikan, Biologi Dan Terapan* 5:42–54.
- Herwina, Wiwin. 2021. “Optimalisasi Kebutuhan Siswa Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi.” *Perspektif Ilmu Pendidikan* 35 (2). <https://doi.org/doi.org/10.21009/PIP.352.10>.
- Hidayat, Ahmad. 2019. “Implementasi Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education Sebagai Manifestasi Tujuan Pembelajaran Matematika SD.” In , 1–705.

Majalengka: Seminar Nasional Pendidikan.

- Jamil, Ibrahim M, Stkip An-nur Nanggroe, and Aceh Darussalam. 2017. "Prestasi Belajar Anak" I (1): 1–17.
- Kadir, Fatimah. 2015. "Strategi Pembelajaran Afektif Untuk Investasi Pendidikan Masa Depan." *At-Ta'dib* 8 (2): 135–49.
- Karimah, Fathiyatul. 2025. "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah Oleh Calon Guru PGMI." *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)* 3:2002–9.
- Mariyatul, Siti, Nur Amalia, Endang Prastini, and Saepudin Karta. 2024. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Memenuhi Kebutuhan Belajar Siswa Yang Beragam" 2 (2): 58–66.
- Melinda, Vannisa Avina, Nyoman Sudana Dageng, and Dedi Kuswandi. 2021. "Pengembangan Media Video Pembelajaran IPS Berbasis Virtual Field Trip (VFT) Pada Kelas V SDNU Kraton Kencong." *Jinotep* 3 (2001): 158–64.
- Minsih, and Aninda Galih D. 2018. "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas." *Profesi Pendidikan Dasar* 5 (1): 20–27.
- MS, Mahfudz. 2023. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Penerapannya." *Riset Ilmiah* 2 (2): 533–43.
- Muhibbin, and M. Arif Hidayatullah. 2020. "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Vygotsky Pada Mata Pelajaran Pai Di SMA Sains Qur`An Yogyakarta." *Pendidikan Islam* 5 (01): 114–30. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5>.
- Najahah, Umniyatun. 2025. "Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Kolaborasi Siswa Kelas Iv Materi Hak Dan Kewajiban." *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah* 4 (4): 318–27.
- Nasir, Muhammad, Ainul Andy Sudarmoko, Triyo Supriyanto, and Bintoro Widodo. 2025. "Implementation Of Curriculum Management Through A Conducive Learning Environment." *Arrosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 04 (02): 233–44.
- Nurddin, Dina Firliana. 2023. "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar" 7:17939–49.
- Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, and M Win Afgani. 2024. "Triangulasi Data Dalam Analisis

- Data Kualitatif.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 4 (2): 13–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>.
- Nursapia Harahap. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Edited by Hasan Sazali. 1st ed. Sumatera Utara: Wal ashri.
- Nuryana, Zalik. 2017. “Kajian Potensi Manusia Sesuai Dengan Hakikatnya Dalam Pendidikan Holistik.” *The 5th Urecol Proceeding*, no. February.
- Purwowododo, Agus, and Muhamad Zaini. 2023. *Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Edited by M Fathurrohman. 1st ed. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Rahmadhani, Santa Aulia Devi, and Putri Ulfa Kamalia. 2023. “Analisis Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Systematic Literature Review.” *Pendidikan* 4 (3): 178–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i3.1231>.
- Safrudin, Rizal, Zulfamanna, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. 2023. “Penelitian Kualitatif.” *Journal Of Social Science Research* 3 (2): 1–15.
- Sdn, Kelas V, and Sumber Cirebon. 2025. “3 1 2 3” 10:326–40.
- Standar, Badan, D A N Asesmen Pendidikan, Pada Kurikulum, Fleksibel Sebagai, Wujud Merdeka, and Heny Khristiani. n.d. *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*.
- Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahrani Jailani. 2023. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah.” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1 (1): 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.
- Sutrisno, Lucky Taufik, Tatang Muhtar, and Yusuf Tri Herlambang. 2023. “Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Sebuah Pendekatan Untuk Kemerdekaan.” *Riset Pedagogik* 7 (2): 574–764.
- Suwandi, Ferina Putri Ery, Khoiriyati Kaulina Rahmaningrum, Endah Trie Mulyosari, Praja Mulyantoro, Yanuartun Ika Sari, and Banun Havifah Cahyo Khosiyono. 2023. “Strategi Pembelajaran Diferensiasi Konten Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka.” In , 57–66. Yogyakarta: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar.
- Syafi’i, Ahmad, Tri Marfiyanto, and siti kholidatur Rodiyah. 2018. “Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi.” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2 (2): 115–23.
- Tanjung, Henra Saputra. 2018. “Perbedaan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Dalam

Penerapan Model Pembelajaran” IX (1): 110–21.

- Thobroni, Ahmad Yusam, Sinta Dewi Nuriyah, and Nur Intan. 2025. “Peran Pendidik Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Perspektif Al-Qur’an Hadits.” *Ilmu Al-Qur’an Dan Hadist* 4 (1): 148–61.
- Thoifah, I’anatut. 2023. “Pengaruh Gaya Belajar Dan Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Al-Qur’an Mahasiswa Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.” *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4 (2): 111–23.
- Ummah, Masfi Sya’fiatul. 2008. “Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia.” *Sustainability* 11.
- Wibowo, Agus Mukti. 2022. “Pergeseran Paradigma Pembelajaran: Analisis Dampak Penerapan Asesmen Nasional Dalam Bingkai Teori Kognitif Sosial.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasa* 14 (2): 137–52.
- Widayanti, Febi Dwi. 2022. “Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas.” *Erudio* 2 (1): 8–20.
- Wiyanda Vera Nurfajriani. 2024. “Strategi Pembelajaran Diferensiasi Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik” 3 (2).
- Wiyono, Handi, Wida Rahayuningtyas, and Bayu Koen Anggoro. 2024. “Tren Pembelajaran Diferensiasi Dalam Kajian Guru Di Indonesia: Analisis Jurnal Terindeks Sinta.” *JoLLA Journal of Language Literature and Arts* 4 (5): 512–20. <https://doi.org/10.17977/um064v4i52024p512-520>.
- Yudistira, Srikandi, Maynur Andriya, and Muslim Afandi. 2025. “Peran Guru Sebagai Murabbi Dalam Perspektif Islam.” *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 9 (1). <https://doi.org/10.47006/er.v9i1.22528>.
- Yuliana, Fitri, Marno, and Abdul Bashith. 2025. “Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI.” *JIIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 8:7288–95.
- Yuliati, Chariroh, and Sri Wulan. 2024. “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Motivasi Dan Kemandirian Anak.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Din* 5 (1): 969–80. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.567>.
- Zaini, Agus PurwowidodoMuhammad. 2023. *Model Pembelajaran Diferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Edited by M Fathurrohman. 1st ed. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Zulkarnain, Muhammad, and Ulum Fatmahanik. 2022. “Identifikasi Kemampuan Pemecahan Masalah Kontekstual Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa.” *Tadris IPA*

Indonesia 2 (3): 293–304. <https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/jtii>.

LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Pra Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 683/Un.03.1/TL.01.04/02/2026
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

11 Februari 2026

Kepada

Yth. Kepala SDI Al-Hikmah Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Intan Safitri
NIM : 220103110048
Tahun Akademik : Genap - 2025/2026
Judul Proposal : Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mengatasi Perbedaan Kemampuan Belajar Mata Pelajaran Matematika pada Siswa Kelas V SDI Al-Hikmah Kota Malang

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Prof. Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin-malang.ac.id		
Nomor	: 1008/Un.03.1/TL.01.04/04/2026	20 April 2026
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	

Kepada Yth.
 Kepala SDI Al-Hikmah Gadang, Kota Malang
 di
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Intan Safitri
NIM	: 220103110048
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026
Judul Skripsi	: Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SDI Al-Hikmah Gadang Kota Malang
Lama Penelitian	: April 2026 sampai dengan Juni 2026 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


 Dekan
 Prof. Dr. Muhammad Walid, MA
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
SEKOLAH DASAR ISLAM AL-HIKMAH GADANG
Jl. Kol. Sugiono Gg. VIII No.50, Gadang, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur.

SURAT PERNYATAAN
KESEDIAN MENERIMA MAHASISWA PENELITIAN

Nomor: 400.3.5/092/35.73.401.01/VIII/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Harun
Jabatan : Kepala Sekolah
Tempat Intansi : SDI Al Hikmah
Alamat : Jl. Kol. Sugiono Gg. VIII No.50, Gadang, Kec. Sukun,
Kota Malang, Jawa Timur

Dengan ini menyatakan bahwa kesedian menerima mahasiswa penelitian atas nama :

Nama : Intan Safitri
Lama Penelitian : Agustus 2025 s.d Mei 2026

Demikian surat dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 30 Agustus 2026

Kepala Sekolah,

Lampiran 4 Transkrip Wawancara

B. Wawancara Kepada : Kepala Sekolah

Nama Informan : Drs. Harun

Hari/Tanggal : Senin, 20 April 2026

Tempat : SDI Al-Hikmah Gadang, Kota Malang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan Bapak mengenai perbedaan kemampuan belajar siswa di SDI Al Hikmah, khususnya pada pelajaran Matematika?	Perbedaan siswa memang tidak sama dari kemampuannya, memang tidak pernah sama dan tidak pernah sama dalam satu kelas itu. Dalam satu kelas itu ada yang kemampuannya tinggi, ada yang sedang, ada yang rendah. Tapi walaupun seperti itu, kita tidak bisa membedakan. Terus, yang punya kemampuan rendah itu, cara pendekatannya dengan menggunakan cara yang sedikit berbeda dan istimewa dari tingkat kemampuan kelompok yang lain. Jadi pendekatannya ya mungkin dengan cara ini, dengan itu. Jadi, pendekatannya saja yang berbeda. Sehingga anaknya, mungkin kalau yang punya kemampuan tinggi diberi pemahaman satu kali itu sudah paham. Yang sedang diberi satu pemahaman belum paham, maka harus diulang. Yang rendah diberi pemahaman satu kali, dua kali, nanti masih belum paham, masih ada langkah lain yang harus diterapkan pada anak tersebut. Seperti itu, maka pemahamannya walaupun tidak sama, minimal itu bisa tercapai. Begitu juga pada saat awalnya tes kemampuan anak. Nah, begitu juga tes kemampuan anak. Pertama diberikan misalnya soal yang sama, tentunya jawabannya itu berbeda-beda. Sebagiannya ada yang jawabnya 50% benar, ada yang 100% benar, ada yang 25%. Bagaimana dengan nilai yang seperti itu yang didapat oleh anak? Maka muncullah yang namanya remedial, yaitu perbaikan nilai. Perbaikan nilai itu tidak sama dengan soal yang pertama. Karena soal yang pertama diberikan kepada anak, maka kemampuan menjawabnya sudah seperti itu.

No.	Pertanyaan	Jawaban
		Sehingga bagaimana cara mengatasi siswa yang nilainya kurang, maka diberi soal yang lebih mudah. Lebih mudah diberikan kepada anak, diuji lagi. Diuji lagi, lebih mudah, masih belum paham, masih kurang, maka diturunkan lagi. Sehingga tercapailah apa yang diharapkan. Jadi seperti itu cara-caranya.
2.	Apa bentuk dukungan sekolah terhadap guru dalam menghadapi keberagaman kemampuan siswa?	Kita selalu menyampaikan pada teman-teman guru yang pertama, guru itu tidak boleh hanya mematok satu tujuan Jadi guru ini tidak merasa mengeluh, putus asa. Jadi guru itu diberikan dorongan bagaimana cara anak itu agar sama minimal itu bisa tercapai tujuan pembelajaran untuk sekolah. Jadi ada banyak cara, jadi jangan sampek ada seorang guru itu merasa putus asa, Seorang guru itu tidak boleh merasa, “saya tidak mampu menolong anak ini, lemot misalnya.” Tidak bisa seperti itu. Minimal seorang guru itu berusaha semaksimal mungkin.
3.	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap guru dan siswa dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi ke depan?	Ya harapannya itu secara umum, anak-anak itu bisa, apa namanya, seorang guru bisa mengantarkan anak-anak ke jenjang yang lebih tinggi, ke jenjang yang lebih tinggi yang baik. Artinya, outputnya anak itu nanti bisa tercapai yang terbaik. Itu usaha kita. Jadi kalau outputnya baik, kemudian akhlaknya baik, kemudian program-program yang diprogramkan di sekolah itu anak-anak bisa menjalankan dengan baik setelah lulus SD, insya Allah itu juga sudah boleh dikatakan baik.

C. Wawancara Kepada : Wali Kelas V

Nama Informan : Lusi Dinia Firdasari, S.Pd

Hari/Tanggal : Senin, 20 April 2026

Tempat : Ruang Kelas V SDI Al-Hikmah Gadang, Kota Malang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Ibu mengetahui perbedaan kemampuan belajar siswa di kelas V pada mata pelajaran Matematika?	Kalau untuk mengetahui perbedaan kemampuan siswa, biasanya saya mulai dari mengamati saat pembelajaran berlangsung, mbak. Misalnya saat saya menjelaskan materi, saya lihat respon anak-anak, ada yang langsung paham, ada yang masih berpikir, dan ada juga yang belum paham. Selain itu, saya juga sering menggunakan tanya jawab secara lisan. Dari situ biasanya sudah kelihatan kemampuan masing-masing siswa. Kalau dirasa masih kurang, saya berikan contoh soal atau LKPD. Dari hasil nilai yang mereka dapatkan, nanti saya olah untuk melihat kemampuan mereka secara lebih jelas dan objektif. Saya juga kadang menyuruh siswa maju ke depan untuk mengerjakan soal, dari situ juga bisa terlihat kemampuan mereka. Karena saya juga wali kelas, jadi saya sudah cukup mengenal kemampuan anak-anak di berbagai mata pelajaran. Jadi penilaian saya tidak hanya dari satu cara saja, tapi dari pengamatan, tanya jawab, dan hasil pekerjaan siswa.
2.	Strategi apa yang biasanya digunakan untuk menghadapi siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda?	Kalau untuk strateginya, saya biasanya menggunakan pembelajaran diferensiasi, mbak. Tapi tidak untuk semua materi, karena memang cukup memakan waktu dan butuh persiapan lebih. Jadi saya pilih materi-materi tertentu yang menurut saya anak-anak masih kurang paham. Strategi yang saya lakukan itu dengan membagi siswa berdasarkan kemampuan mereka, lalu saya berikan media dan soal yang berbeda sesuai kebutuhan masing-masing. Jadi anak-anak bisa belajar dengan cara yang lebih

No.	Pertanyaan	Jawaban
		sesuai dengan kemampuan mereka, walaupun tujuan pembelajarannya tetap sama. Selain itu, saya juga menggunakan strategi remedial. Untuk siswa yang masih kesulitan, saya bimbing lebih intens. Kalau sudah beberapa kali remedial tapi masih belum paham, biasanya saya ajak ke meja guru dan saya ajari secara langsung, semacam semi privat supaya lebih fokus. Jadi intinya, strategi yang saya gunakan itu menyesuaikan dengan kemampuan siswa, baik dari pembagian kelompok, pemberian media, sampai bimbingan khusus untuk yang masih mengalami kesulitan atau yang kurang dalam memahami materi.
3.	Bagaimana bentuk tugas akhir yang ibu berikan kepada siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi agar sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa ?	Kalau untuk pembagian tugasnya, mbak, biasanya saya sesuaikan dengan kemampuan siswa. Misalnya, siswa yang berkemampuan tinggi kalau sudah bisa mengerjakan soal dengan benar, mereka bisa lanjut ke soal pengayaan, karena soal pengayaan itu tingkat kesulitannya lebih tinggi dari LKPD dan soal tambahan. Untuk siswa yang berkemampuan sedang, kalau sudah bisa mengerjakan LKPD dengan baik, mereka lanjut ke soal tambahan. Begitu juga dengan siswa yang berkemampuan rendah, kalau mereka sudah bisa mengerjakan LKPD, mereka juga bisa lanjut ke soal tambahan. Tapi kalau ada siswa yang belum bisa mengerjakan LKPD, maka mereka saya arahkan untuk mengerjakan soal remedial. Nah, untuk soal remedial ini biasanya saya buat soalnya saja, karena di sekolah ada fasilitas printer, jadi saya cetak setelah saya mengoreksi hasil LKPD anak-anak. Biasanya memang agak mendadak, menyesuaikan hasil belajar mereka saat itu. Jadi bisa disimpulkan, soal remedial ini adalah soal yang paling sederhana dibandingkan yang lain, karena memang ditujukan untuk siswa yang masih kesulitan mengerjakan LKPD.

No.	Pertanyaan	Jawaban
		Untuk LKPD dan soal remedial sendiri, saya buat dalam beberapa poin, yaitu A, B, dan C. Nah, poin-poin ini dikerjakan sesuai tingkat kemampuan siswa. Misalnya, siswa kelompok tinggi mengerjakan poin A, B, dan C. Siswa kelompok sedang mengerjakan poin A dan B. Sedangkan siswa kelompok rendah hanya mengerjakan poin A saja. Memang untuk siswa yang tingkat rendah, saya desain soal semudah dan sesederhana mungkin, supaya mereka bisa menyesuaikan dengan kemampuan mereka dan tetap bisa mencapai tujuan pembelajaran secara bertahap.
4.	Bagaimana Ibu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi (konten, proses, produk) dalam pembelajaran Matematika?	Kalau yang tadi itu masuk ke konten ya, mbak. Untuk konten ini, tidak semua materi saya pakai pembelajaran diferensiasi. Soalnya, jujur saja, pembelajaran ini memang agak ribet dan butuh persiapan ekstra. Jadi saya hanya pakai untuk materi-materi tertentu yang menurut saya cukup sulit dan memang butuh pendekatan yang berbeda sesuai kebutuhan anak. Contohnya seperti materi mengurutkan, membandingkan, dan sejenisnya itu, mbak. Menurut saya, anak-anak masih butuh benda nyata untuk membantu mereka memahami, terutama dalam menentukan letak, komposisi, dan dekomposisi angka. Mereka masih sering bingung posisi angka itu di mana, jadi saya pakai media supaya lebih memudahkan mereka dalam belajar. Lalu untuk prosesnya, saya bedakan juga. Misalnya, media kartu itu saya berikan ke siswa yang tingkat rendah, karena menurut saya itu paling mudah dan cocok untuk mereka. Untuk siswa tingkat sedang, saya pakai media garis bilangan, lalu saya beri soal secara lisan dan mereka diminta menunjukkan posisi angkanya. Ini lebih sederhana, karena siswa sedang biasanya hanya butuh sedikit penguatan. Sedangkan untuk siswa yang berkemampuan tinggi, saya tidak pakai media khusus. Mereka langsung menggunakan LKS saja, karena

No.	Pertanyaan	Jawaban
		menurut saya itu sudah cukup dan lebih efisien. Mereka biasanya hanya butuh sedikit pengulangan atau penguatan di beberapa bagian materi yang belum terlalu dipahami. Yang terakhir itu bagian produk ya mbak? Seperti yang sudah saya jelaskan tadi, saya pakai LKPD, soal remedial, soal tambahan, dan pengayaan. Dari hasil itu semua, nanti saya bisa melihat dan menyimpulkan kemampuan masing-masing siswa di kelas 5.
5.	Bagaimana ibu melihat perkembangan siswa setelah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika?	Kalau saya melihat perkembangan siswa itu dari hasil pengerjaan soal yang sudah saya siapkan, mbak. Jadi dari nilai LKPD, soal tambahan, dan pengayaan. Kalau menurut saya mereka sudah bisa mengerjakan soal-soal tersebut dengan baik, berarti tujuan pembelajaran sudah tercapai. Sedangkan untuk siswa yang belum bisa, saya berikan remedial. Kalau setelah remedial nilainya masih kurang, biasanya saya ajak mereka duduk di meja guru, lalu saya bimbing secara langsung, semacam semi privat gitu, supaya mereka bisa lebih paham
6.	Apa saja tantangan yang dihadapi saat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?	Kalau untuk tantangan dalam menggunakan pembelajaran diferensiasi ini, yang pertama itu dari segi persiapan. Saya harus menyiapkan beberapa media, LKPD, soal tambahan, pengayaan, sampai soal remedial. Jadi memang lebih ribet dibandingkan metode pembelajaran biasa. Terus, untuk siswa sendiri, awalnya mungkin ada pertanyaan seperti 'Bu, kok soalnya beda-beda?' atau 'Kenapa medianya tidak sama?'. Nah, di awal saya sudah jelaskan ke anak-anak kenapa cara belajar, media, dan soal mereka berbeda. Saya sampaikan bahwa ini disesuaikan dengan kemampuan masing-masing supaya mereka bisa belajar dengan lebih mudah. Alhamdulillah, setelah dijelaskan, anak-anak jadi terbiasa. Waktu dibagi kelompok, diberi media, dan dijelaskan dengan cara yang berbeda, mereka sudah bisa menerima. Saya

No.	Pertanyaan	Jawaban
		juga selalu menekankan, misalnya ada siswa yang saya masukkan ke kelompok rendah, itu bukan berarti dia tidak bisa, tapi karena memang masih perlu dibimbing lebih supaya bisa lebih paham. Selain itu, saya juga berusaha tidak membedakan perlakuan ke setiap kelompok. Tantangan lainnya itu di pelaksanaannya, karena saya harus mengajar secara bergantian di setiap kelompok, yang jumlah siswanya juga berbeda-beda. Misalnya, kelompok tinggi ada 11 anak, sedangkan kelompok rendah hanya 4 anak. Jadi saya harus benar-benar siap dan bisa mengatur waktu dengan baik untuk menangani siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda ini. Memang itu jadi tantangan utama dalam pembelajaran diferensiasi.
7.	Menurut Ibu/Bapak, sejauh mana pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa di kelas 5?	Kalau menurut saya ya, pembelajaran berdiferensiasi itu cukup membantu banget dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 mbak. Soalnya kan kemampuan anak-anak itu beda-beda, ada yang cepat menangkap, ada yang butuh waktu lebih. Nah, dengan pembelajaran ini, kita bisa menyesuaikan materi, cara mengajarnya, sama tugasnya sesuai kemampuan mereka. Biasanya yang anak-anak yang sebelumnya agak kesulitan jadi lebih paham, karena kita kasih penjelasan yang lebih sederhana atau pakai cara yang lebih cocok buat mereka. Sementara yang sudah lebih mampu juga tetap berkembang, karena dikasih tantangan yang lebih. Jadi secara keseluruhan, hasil belajar siswa itu lebih merata meningkatnya. Anak-anak juga jadi lebih aktif dan percaya diri saat belajar, karena mereka ngerasa pembelajarannya sesuai sama kemampuan mereka.

D. Wawancara Kepada Murid Kelas V

Wawancara Kepada : Murid Kelas V (Kelompok Tingkat Tinggi)

Nama Informan : Fina Naura Maheswari

Hari/Tanggal : Senin, 20 April 2026

Tempat : Ruang Kelas V SDI Al-Hikmah Gadang, Kota Malang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang paling kamu suka dari cara mengajar guru?	Sambil bermain game. Contohnya yang kayak kemarin pakai smartboard
2.	Apa yang kamu lakukan jika mengalami kesulitan dalam belajar matematika?	Baca yang di LKS dulu kalau belum paham nanya ke Bu Lusi
3.	Apakah kamu pernah diberi tugas atau cara belajar yang berbeda dengan temanmu? Bagaimana perasaanmu saat itu?	Pernah, rasanya biasa aja gapapa dibedain
4.	Apakah kamu merasa lebih mudah memahami matematika dengan menggunakan pembelajaran seperti tadi (pembelajaran diferensiasi)?	Iya lebih mudah berkelompok jadi lebih enak aja
5.	Metode pembelajaran mana yang menurutmu paling menyenangkan dan membantu dalam belajar matematika?	Suka belajar yang nanti kayak maju menjawab pertanyaan di depan kelas jadinya seru

Wawancara Kepada : Murid Kelas V (Kelompok Tingkat Tinggi)

Nama Informan : Anindya Syauqia Zahra

Hari/Tanggal : Senin, 20 April 2026

Tempat : Ruang Kelas V SDI Al-Hikmah Gadang, Kota Malang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang paling kamu suka dari cara mengajar guru?	Saya nggak suka. Apa ya? Saya nggak suka itu, dulu itu kalau misalnya ada yang nggak paham itu langsung diulangi lagi, diulangi lagi. Terus, ini.
2.	Apa yang kamu lakukan jika mengalami kesulitan dalam belajar matematika?	Saya langsung tanya, tanya keteman dulu kalau belum paham baru tanya ke Bu Lusi
3.	Apakah kamu pernah diberi tugas atau cara belajar yang berbeda dengan temanmu? Bagaimana perasaanmu saat itu?	Iya pernah, biasa aja karena sudah terbiasa, bu Lusi sering memberikan kami soal yang berbeda dan saya bisa mengerjakannya
4.	Apakah kamu merasa lebih mudah memahami matematika dengan menggunakan pembelajaran seperti tadi (pembelajaran diferensiasi)?	Iya karena berkelompok jadi lebih mudah
5.	Metode pembelajaran mana yang menurutmu paling menyenangkan dan membantu dalam belajar matematika?	Dijelasin bu Lusi pake papan tulis karena lebih paham, kalau pake video masih kurang paham

Wawancara Kepada : Murid Kelas V (Kelompok Tingkat Sedang)

Nama Informan : Gvalerie Aleesha Zalea

Hari/Tanggal : Senin, 20 April 2026

Tempat : Ruang Kelas V SDI Al-Hikmah Gadang, Kota Malang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang paling kamu suka dari cara mengajar guru?	Cara mengajar Bu Lusi yang lemah lembut ga marah-marah
2.	Apa yang kamu lakukan jika mengalami kesulitan dalam belajar matematika?	Kalau ga tau tanya ke bu guru langsung
3.	Apakah kamu pernah diberi tugas atau cara belajar yang berbeda dengan temanmu? Bagaimana perasaanmu saat itu?	Biasa aja, ga apa apa kalau dibedain
4.	Apakah kamu merasa lebih mudah memahami matematika dengan menggunakan pembelajaran seperti tadi (pembelajaran diferensiasi)?	Iya lebih mudah dari biasanya dan lebih seru si kak
5.	Metode pembelajaran mana yang menurutmu paling menyenangkan dan membantu dalam belajar matematika?	Paling suka dijelaskan langsung sama Bu Lusi soalnya cepet pahamnya apalagi kalau pake media media, Kalau dijelaskan suka, kalau pake media suka, kalau ditanya trus maju kedepan gasuka, tapi kalau ditanya langsung sama bu lusi suka jadi langsung paham soalnya

Wawancara Kepada : Murid Kelas V (Kelompok Tingkat Sedang)

Nama Informan : Ayra Julietha Ramadhani

Hari/Tanggal : Senin, 20 April 2026

Tempat : Ruang Kelas V SDI Al-Hikmah Gadang, Kota Malang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang paling kamu suka dari cara mengajar guru?	Dijelaskan bareng-bareng apalagi kalau pake media
2.	Apa yang kamu lakukan jika mengalami kesulitan dalam belajar matematika?	Langsung tanya
3.	Apakah kamu pernah diberi tugas atau cara belajar yang berbeda dengan temanmu? Bagaimana perasaanmu saat itu?	Senang, senang soalnya lebih mudah
4.	Apakah kamu merasa lebih mudah memahami matematika dengan menggunakan pembelajaran seperti tadi (pembelajaran diferensiasi)?	Seperti yang tadi (pembelajaran diferensiasi)
5.	Metode pembelajaran mana yang menurutmu paling menyenangkan dan membantu dalam belajar matematika?	Belajar yang menggunakan media yang kayak tadi, jadi lebih paham

Wawancara Kepada : Murid Kelas V (Kelompok Tingkat Rendah)

Nama Informan : Zilmi Ass-Sidqi Pratama

Hari/Tanggal : Senin, 20 April 2026

Tempat : Ruang Kelas V SDI Al-Hikmah Gadang, Kota Malang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang paling kamu suka dari cara mengajar guru?	Saya suka karena guru sabar, baik dan sopan
2.	Apa yang kamu lakukan jika mengalami kesulitan dalam belajar matematika?	Saya bertanya kepada Bu Lusi
3.	Apakah kamu pernah diberi tugas atau cara belajar yang berbeda dengan temanmu? Bagaimana perasaanmu saat itu?	Iya pernah, saya merasa senang karena tidak ada yang menyontek
4.	Apakah kamu merasa lebih mudah memahami matematika dengan menggunakan pembelajaran seperti tadi (pembelajaran diferensiasi)?	Iya, saya merasa lebih mudah memahami matematika
5.	Metode pembelajaran mana yang menurutmu paling menyenangkan dan membantu dalam belajar matematika?	Saya suka mengerjakan soal, tanya jawab, dan menulis di papan, terutama menulis di papan

Wawancara Kepada : Murid Kelas V (Kelompok Tingkat Rendah)

Nama Informan : Vetris Ananda Pratama

Hari/Tanggal : Senin, 20 April 2026

Tempat : Ruang Kelas V SDI Al-Hikmah Gadang, Kota Malang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang paling kamu suka dari cara mengajar guru?	Saya suka karena guru sabar dalam menjelaskan dan pembelajarannya menyenangkan.
2.	Apa yang kamu lakukan jika mengalami kesulitan dalam belajar matematika?	Kalau saya kesulitan, saya bertanya kepada guru.
3.	Apakah kamu pernah diberi tugas atau cara belajar yang berbeda dengan temanmu? Bagaimana perasaanmu saat itu?	Iya, pernah. Saya merasa senang karena soalnya lebih mudah dan membuat saya penasaran.
4.	Apakah kamu merasa lebih mudah memahami matematika dengan menggunakan pembelajaran seperti tadi (pembelajaran diferensiasi)?	Belum, saya masih merasa sulit memahami matematika dan kurang suka pelajarannya.
5.	Metode pembelajaran mana yang menurutmu paling menyenangkan dan membantu dalam belajar matematika?	Saya suka metode tanya jawab langsung, menulis di papan, dan presentasi.

Lampiran 5 Transkrip Observasi

Nama Peneliti : Intan Safitri

Tempat : SDI Al-Hikmah Kota Malang

Pelaksanaan Observasi : 11 Februari 2026

No.	Tanggal	Objek	Hasil Observasi
1.	20 April 2026	Kegiatan Pembelajaran Matematika Kelas V SDI Al-Hikmah Kota Malang	Peneliti melakukan observasi pada proses pembelajaran matematika di kelas V SDI Al-Hikmah Kota Malang. Pada awal pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan salam, doa, dan apersepsi terkait materi yang akan dipelajari. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi kepada siswa agar aktif selama kegiatan belajar berlangsung
2.	20 April 2026	Identifikasi Perbedaan Kemampuan Belajar Siswa	Peneliti mengamati bahwa guru melakukan identifikasi kemampuan belajar siswa melalui kegiatan tanya jawab, pengamatan respon siswa saat pembelajaran berlangsung, serta hasil pengerjaan LKPD dan soal latihan. Dari observasi terlihat adanya perbedaan kemampuan belajar siswa, yaitu siswa dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah dalam memahami materi matematika.

3.	20 April 2026	Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Matematika	Peneliti mengamati guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok sesuai tingkat kemampuan belajar mereka. Guru memberikan perlakuan yang berbeda pada setiap kelompok, baik dari media pembelajaran, cara penjelasan, maupun tingkat kesulitan soal yang diberikan kepada siswa.
4.	20 April 2026	Penggunaan Media Pembelajaran Berdiferensiasi	Dalam kegiatan pembelajaran, guru menggunakan media yang berbeda sesuai kebutuhan siswa. Siswa kelompok rendah menggunakan media kartu angka untuk membantu memahami materi, kelompok sedang menggunakan garis bilangan, sedangkan kelompok tinggi lebih banyak menggunakan LKS dan latihan soal secara mandiri. Penggunaan media tersebut membantu siswa lebih mudah memahami materi matematika.
5.	20 April 2026	Pelaksanaan LKPD, Soal Tambahan, Pengayaan, dan Remedial	Peneliti mengamati bahwa guru memberikan LKPD dengan tingkat kesulitan yang berbeda sesuai kemampuan siswa. Siswa yang

			mampu menyelesaikan tugas dengan baik diberikan soal tambahan dan pengayaan, sedangkan siswa yang mengalami kesulitan diberikan soal remedial dengan tingkat kesulitan yang lebih sederhana. Guru juga memberikan bimbingan langsung kepada siswa yang masih mengalami kesulitan memahami materi.
6.	20 April 2026	Respon dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Berdiferensiasi	Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih aktif dan antusias mengikuti kegiatan belajar. Sebagian besar siswa mampu bekerja sama dalam kelompok, berani bertanya, dan mencoba mengerjakan soal sesuai kemampuan masing-masing. Siswa juga terlihat lebih percaya diri karena pembelajaran dan tugas yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan belajar mereka.

Lampiran 6 Dokumentasi

1. Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas



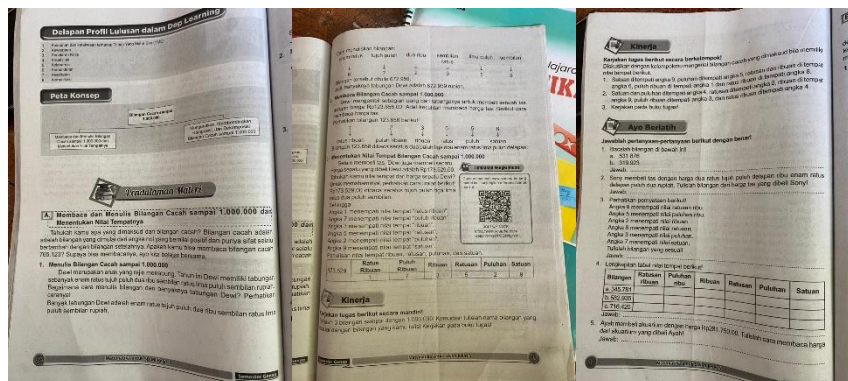
2. Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Sekolah

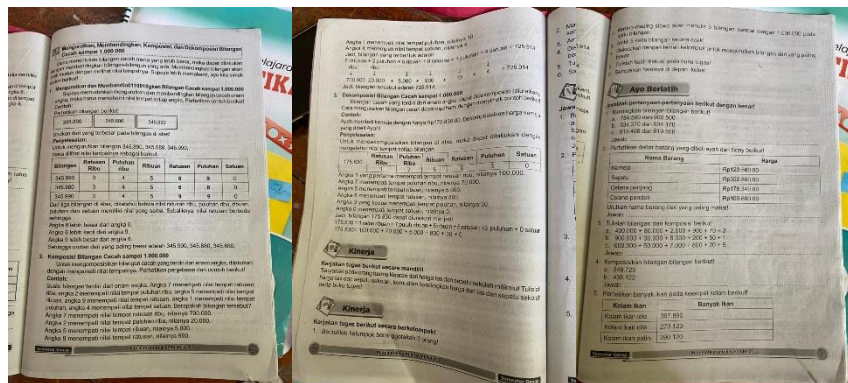


3. Dokumentasi Wawancara dengan Wali Kelas V



4. Dokumentasi Materi





5. Dokumentasi Media Pembelajaran



Lampiran 7 Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/06/2026

diberikan kepada:

Nama	: Intan Safitri
NIM	: 220103110048
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Karya Tulis	: PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MENGATASI PERBEDAAN KEMAMPUAN BELAJAR MATA PELAJARAN MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V SDI AL-HIKMAH GADANG KOTA MALANG

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Unit Pengembangan Publikasi Ilmiah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 15 Juni 2026
d.n. Dekan
Ketua



Widyandah Mala Rohmana, M.Pd



Lampiran 7 Biodata Mahasiswa**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Intan Safitri

NIM : 220103110048

Tempat, Tanggal, Lahir : Lamongan, 24 Mei 2004

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Centini - Laren - Lamongan

Nomor Telepon : 085608675464

Email : 220103110048@student.uin-malang.ac.id

Riwayat Pendidikan :

1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Laren
2. MI Muhammadiyah 12 Laren
3. SMP Muhammadiyah 12 Paciran
4. MA Al-Ishlah Paciran